

Analisis Strategi PT Permodalan Nasional Madani (Persero) Dalam Mempertahankan Kinerja Keuangan di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada PT Permodalan Nasional Madani Unit Nagrak)

Siti Halimah Sadiah¹

Nusa Putra Sukabumi *Email*

siti.halimah_ak19@nusaputra.ac.id

Elin Paulina²

Universitas Nusa Putra

elin.paulina@nusaputra.ac.id

Nanan Sunandar³

Universitas Nusa Putra

nanan.sunandar@nusaputra.ac.id

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 secara langsung maupun tidak langsung mengganggu kinerja perekonomian negara. Karena adanya pandemi ini, pertumbuhan perekonomian negara menjadi jatuh. Sektor perbankan memiliki peran penting untuk memajukan perekonomian masyarakat. Melalui pembiayaan dari PT Permodalan Nasional Madani Unit Nagrak maka akan membantu masyarakat untuk lebih produktif karena mendapat bantuan modal dari perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan Analisis Strategi PT Permodalan Nasional Madani Dalam Mempertahankan Kinerja Keuangan di Era Pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif yang dilakukan dengan menggunakan perhitungan data kuantitatif berupa laporan keuangan. Sedangkan alat analisis laporan keuangan yang digunakan adalah dengan menggunakan metode CAMEL Data dalam penelitian ini merupakan data primer dan sekunder yang teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan triangulasi data yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh adalah; (1) Strategi PT Permodalan Nasional Madani dalam mempertahankan kinerja di era pandemi covid-19 adalah grace period atau libur angsuran, restrukturisasi pembiayaan, Reschedule; dan (2) Kinerja keuangan PT Permodalan Nasional Madani pada masa pandemi Covid-19 hasil dari perhitungan menggunakan metode CAMEL hasilnya masih baik dan positif.

Kata Kunci: Covid-19, Strategi PT PNM, Kinerja Keuangan, CAMEL

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has directly or indirectly disrupted the country's economic performance. Due to this pandemic, the country's economic growth has fallen. The banking sector has an important role to advance the community's economy. Through financing from PT Permodalan Nasional Madani Unit Nagrak, it will help the community to be more productive because it gets capital assistance from banks. This paper aims to explain the Strategy Analysis of PT Permodalan Nasional Madani in Maintaining Financial Performance in the Covid-19 Pandemic Era. This research is a qualitative research with a

quantitative descriptive approach carried out using quantitative data calculations in the form of financial statements. While the financial statement analysis tool used is to use the CAMEL method Data in this study is primary and secondary data whose data collection techniques use interviews, observations and documentation. Data analysis uses data triangulation, that is, data reduction, data presentation, and conclusions. The results of the research obtained are; (1) The strategy of PT Permodalan Nasional Madani in maintaining performance in the era of the Covid-19 pandemic is grace period or installment holidays, financing restructuring, Reschedule; and (2) The financial performance of PT Permodalan Nasional Madani during the Covid-19 pandemic results from calculations using the CAMEL method are still good and positive

Keyword: Covid-19, PT PNM Strategy, Financial Performance, CAMEL

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 merupakan wabah penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-Cov2. Pandemi Covid-19 menjadi ancaman krisis ekonomi besar yang mengakibatkan berhentinya kegiatan produksi di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Kasus pertama Covid-19 di Indonesia dikonfirmasi pada 2 Maret 2020 pada dua orang yang terinfeksi yang merupakan warga negara Jepang. Di seluruh dunia, 187 negara dan wilayah terinfeksi virus ini dan jumlah kematian mencapai 243.000 per 3 Mei 2020. Per 3 Maret 2022, jumlah kasus positif Covid-19 di Indonesia mencapai 5.770.105 (World Health Organization, 2020). Di masa pandemi Covid-19, pemerintah Indonesia memutuskan untuk fokus pada tiga sektor utama yaitu sektor riil, kesehatan dan perbankan, yang juga merupakan perantara atau lembaga perantara yang mendukung kebutuhan dana investasi dalam dunia usaha.

Penerapan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) secara signifikan mengurangi permintaan barang dan jasa. Penurunan penjualan disebabkan penurunan permintaan yang melemahkan kemampuan dunia usaha untuk memenuhi berbagai kewajiban seperti pembayaran pinjaman. Pada akhirnya, hal ini mempengaruhi kelancaran arus kas dan membahayakan kelangsungan usaha. Beberapa sektor antara lain konsumsi masyarakat, konsumsi domestik, nilai barang impor dan sektor investasi terkena dampak perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia akibat Covid-19 (Asian Development Bank, 2020).

Risiko yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19 antara lain keterlambatan dalam melakukan investasi, ketidakpastian pada masa pandemi Covid-19 memberikan peluang bagi investor untuk menunda atau bahkan membatalkan rencana investasinya di tahun 2020 (Sumarni, 2020). Sektor perbankan sangat menderita akibat pandemi Covid-19 karena salah satu mesin penggerak perekonomian, Social Distancing (pembatasan fisik) dalam segala aktivitas masyarakat mengganggu perbankan (Ilhami & Thamrin, 2021).

Kondisi ini mempengaruhi likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas perbankan, penurunan beberapa indikator menjadi acuan dan harus disikapi dengan sangat hati-hati untuk menghadapi dampak pandemi Covid-19. Bank membutuhkan peran pemerintah untuk mengatasi situasi ini (Siregar & Sitanggang, 2021). Kebijakan pemerintah untuk menjaga stabilitas perbankan di masa pandemi Covid-19 adalah dengan memoderasi pembayaran pinjaman, yang membuat bank menghapus beberapa pinjaman yang tidak menguntungkan sehingga bank tidak perlu membangun cadangan yang membebani likuiditas bank (Sukerta & Budiarta, 2021).

Menteri Keuangan RI menyatakan bahwa penerimaan pemerintah meningkat positif pada Maret 2020 saat penyebaran Covid-19 dimulai, meskipun pemerintah harus mewaspadai dampak pandemi pada bulan-bulan mendatang (Ikmal & Noor, 2021). Pemerintah menerapkan kebijakan restrukturisasi yang dapat menguntungkan baik kreditur maupun debitur. Nasabah dapat mengapresiasi bahwa siapapun yang memiliki pinjaman dapat

melakukan restrukturisasi, namun ada prasyarat yang harus dipenuhi dalam tahap restrukturisasi yaitu nasabah yang terkena dampak langsung pandemi Covid-19 (Nofiantoro & Putri, 2021). Direktur Keuangan OJK Wimboh Santoso mengatakan syarat likuidasi bank sudah ada setelah proses restrukturisasi, yakni. bank dapat menyelesaikan pinjaman antar bank, yaitu. pinjaman antar bank yang timbul sebagai akibat dari proses likuidasi. Jika tidak ada pinjaman antar bank, bank dapat meminjamkan ke Bank Indonesia. Bank Indonesia juga melakukan kelonggaran Giro Wajib Minimum (GWM) (Moch Sulchan, Maslihatin, Sari, Yulikah, & Sujianto, 2020).

Kebijakan *community containment* atau yang lebih dikenal dengan *social distancing* kemudian diubah menjadi *physical distancing* atau bekerja dari rumah mengakibatkan berkurangnya aktivitas bisnis dan pemutusan hubungan kerja. Bahkan beberapa perusahaan bangkrut dan akhirnya memutuskan untuk menjualnya. Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan masalah pembayaran atau kredit macet yang pada akhirnya mempengaruhi kelangsungan kinerja karyawan. PT Permodalan Nasional Madani (PNM) adalah BUMN yang 100% dimiliki oleh pemerintah dan juga merupakan anak perusahaan dari PT Bank Rakyat Indonesia yang bergerak di bidang keuangan mikro. Misi PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar Syariah Unit Nagrak adalah memberikan solusi keuangan kepada usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi dengan kemampuan berdasarkan kelangsungan usaha dan fundamental keuangan keuangan.

PT PNM Mekar Syariah Unit Nagrak berbeda dengan perbankan dan KUR, PT PNM Mekaar Syariah hanya diperuntukkan bagi ibu rumah tangga yang produktif dan kurang mampu dengan kisaran kredit Rp. 2.000.000 menjadi Rp. 25.000.000 untuk setiap nasabah tanpa jaminan untuk nasabah tersebut. PT Permodalan Nasional Madani (PNM) ditunjuk sebagai salah satu unit BUMN yang berkoordinasi untuk menyalurkan dan mengelola sistem kredit program tersebut. Untuk itu PT. Permodalan Negara (PNM) Mekar Syariah Unit Nagrak merupakan salah satu perusahaan yang berperan penting dalam mendukung perekonomian nasional dalam membangun perekonomian nasional.

Tabel 1. Matriks Data Nasabah Terdampak Covid-19

Kriteria	2020	2021
Lancar	1500	2420
Usaha Menurun	984	256
Usaha Tutup	217	116
Total	2072	2792

Sumber : Data Nasabah Yang Terdampak Covid-19 Hasil Identifikasi Tahun 2020 dan 2021

Beberapa penelitian yang menganalisis strategi kinerja keuangan diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Dewi, 2021), yang hasilnya menyimpulkan bahwa strategi pengelolaan keuangan UD. Surya Indah menggunakan sistem berdasarkan metode fluktuasi. Sistem tersebut masih belum efektif dalam pengelolaan keuangan perusahaan, sehingga peneliti terlibat dalam penyusunan SAK EMKM dan penggunaan UD. Surya Indah dapat melanjutkan usahanya dengan memperhatikan perencanaan modal, proses produksi bahan baku, pemasaran dan pelanggan, teknologi yang digunakan, partisipasi karyawan dan masa depan.

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh (Adnyani & Maheswari, 2021) melalui penelitiannya menemukan bahwa persyaratan untuk mengajukan kredit masih sama dengan

tahun-tahun sebelum pandemi Covid-19 dan strategi yang digunakan untuk meminimalkan risiko kredit sesuai dengan praktik yang diberikan oleh OJK. Memberikan relaksasi kepada pelanggan dengan mengklasifikasikannya menjadi 3 kategori yaitu ringan, sedang, berat, sesuai dengan kondisi keuangan nasabah dan pemantauan rutin melalui persyaratan pelaporan dan kontrol langsung untuk mengetahui keadaan debitur yang sebenarnya. Anzani Naryatul, dkk. (2021) Kajian menggunakan penelitian menemukan bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Dibandingkan rata-rata industri masih relatif baik karena rasio likuiditas, solvabilitas, laba dan kinerja masih di atas rata-rata industri. Nuri Maulidia, Putu Prima Wulandari (2021) menemukan dari hasil penelitian bahwa kinerja keuangan analisis permodalan (capital), kualitas aset (asset quality), pengelolaan (management), laba (profitability) dan likuiditas (liquidity) adalah keadaan perbankan di masa pandemi Covid-19 telah ditempatkan pada kategori yang cukup sehat.

Tabel 2. Sekilas Kinerja PT PNM 2021

FINANCIAL HIGHLIGHT					
	2020 Audited	(%)	2021 Audited	(%)	2021 RKAP
Total Aset (Miliar)	31.665	138%	43.712	115%	38.124
Total Liabilitas (Miliar)	26.078	143%	37.274	116%	32.108
Total Ekuitas (Miliar)	5.587	115%	6.438	107%	32.108
Pendapatan Usaha (Rp Miliar)	5.776	150%	8.669	116%	7.497
Beban Usaha (Rp Miliar)	5.560	138%	7.652	111%	6.896
Laba Bersih (Rp Miliar)	359	235%	845	199%	425

Sumber : RUPST PT PNM 2022, 12/05/2022, Laporan Tahunan 2021

Pandemi Covid-19 yang melanda seluruh lapisan masyarakat berdampak pada karyawan PT. Permodalan Negara (PNM) Mekar Syariah Unit Nagrak diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan meningkatkan pendapatan perusahaan. Di masa pandemi Covid-19, karyawan perusahaan melakukan kunjungan khusus ke nasabah dan mengecek langsung apakah usaha nasabah masih tutup atau masih beroperasi dan apakah sudah mengetahui kondisi usaha nasabah masih berkembang atau usaha nasabah tutup, karyawan PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar Syariah menyalurkan modal kepada nasabah agar nasabah dapat melanjutkan usahanya dan sisa cicilan dapat dikurangi dengan uang yang disalurkan. Di tengah pandemi Covid-19, PT Permodalan Nasional Madani menghadapi sejumlah risiko keuangan yang buruk (NPF) risiko pasar dan risiko likuiditas (Wahyudi, 2020). Oleh karenanya risiko tersebut pada akhirnya mempengaruhi efisiensi dan profitabilitas perbankan syariah Oleh karena itu, PT Permodalan Nasional Madani harus memiliki kebijakan dan prosedur yang dapat diterapkan dalam memberikan pembiayaan kepada masyarakat untuk meminimalisir risiko kredit khususnya di masa pandemi Covid-19. Dengan kebijakan serta prosedur strategi yang telah dijalankan PT Permodalan Nasional Madani (persero) khususnya di era pandemi covid-19 menjadikan PT Permodalan Nasional Madani (persero) menjadi salah satu perusahaan yang dapat bertahan di era pandemi covid-19, ini dibuktikan dengan hasil riset yang dirangkum sesuai keterbukaan Bursa Efek Indonesia (BEI) yang disampaikan pada periode 26-29 Mei 2020 menyatakan bahwa PT Permodalan Nasional Madani kebal pandemi ini ditandai dengan menjadi satu dari dua belas emiten yang menambah ratusan pegawai baru ditengah pandemi Covid-19.

Sesuai dengan latar belakang tersebut diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis strategi PT Permodalan Nasional Madani (Persero) di era pandemi covid-19 dengan Tujuan penelitian ini bukan hanya menganalisis laporan keuangannya saja melainkan juga untuk mengetahui bagaimana strategi di PT Permodalan Nasional Madani dalam mempertahankan kinerja keuangan di era pandemi covid-19 sehingga penelitian ini dapat menjadi acuan di masa mendatang dalam menentukan strategi yang akan diambil untuk mempertahankan kinerja keuangan yang stabil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif yang dilakukan dengan menggunakan perhitungan data kuantitatif berupa laporan keuangan. Laporan keuangan ini merupakan data yang diperoleh dari PT Permodalan Nasional Madani Unit Nagrak. Sedangkan alat analisis laporan keuangan yang digunakan adalah dengan menggunakan metode CAMEL. Pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Lokasi penelitian di Kampung Nagrak Rt 002 Rw 005 Desa Nagrak Selatan Kec. Nagrak Kabupaten Sukabumi.

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, data merupakan suatu hal penting guna menjawab permasalahan yang diteliti. Data diperoleh dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis dengan metode pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan metode tanya jawab secara mendalam. Dalam hal ini, penulis mengadakan sesi tanya jawab dengan karyawan PT Permodalan Nasional Madani Unit Nagrak untuk mendapatkan informasi yang penulis butuhkan sesuai dengan permasalahan penelitian penulis. Metode wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah penulis susun secara berurutan untuk diajukan kepada para narasumber. Dengan demikian penulis akan mendapatkan informasi yang lebih konkrit untuk penelitian penulis. Wawancara digunakan untuk mengetahui data tentang bagaimana strategi yang diterapkan PT Permodalan Nasional Madani dalam mempertahankan kinerja keuangan di era Pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data berupa instrumen yang merupakan sebuah pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada Kepala Area Flying, Kepala Unit, Senior Account Officer, Account Officer dan nasabah menggunakan alat perekam yaitu *Handphone*.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses penghematan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan pelaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang di amati terlalu besar (Sugiyono, 2010). Dalam pelaksanaan observasi ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan. Observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang diamati, sambil melakukan pengamatan, peneliti hanya mendapatkan sumber data atau informasi dari pimpinan dan Karyawan PT Permodalan Nasional Madani Unit Nagrak dengan harapan dapat lebih memahami proses strategi PT Permodalan Nasional Madani Unit Nagrak untuk mempertahankan kinerja keuangan di era pandemi Covid-19 yang terjadi di perusahaan tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis maupun film atau foto dokumen biasanya dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Sedang dokumen resmi berupa memo pengumuman, intruksi, aturan suatu lembaga masyarakat, majalah, atau bulletin (Moleong, 2017). Pengumpulan data melalui teknik dokumentasi diperoleh dengan melakukan izin dari pihak-pihak yang berkepentingan agar penulis memiliki bukti secara langsung melalui lampiran-lampiran yang tersedia. Dokumentasi yang diperoleh seperti data-data tertulis dan lain-lain yang terkait dengan PT Permodalan Nasional Madani Unit Nagrak.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelahnya selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 336) proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti turun ke lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018, hlm. 337) mengemukakan bahwa metode atau teknik pengolahan data kualitatif dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya tentu cukup banyak dan dalam bentuk yang tidak seajeg data kuantitatif. Oleh karena itu dapat dilakukan reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, dengan menyajikan data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Menarik kesimpulan)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Penelitian ini juga digunakan metode analisis data CAMEL untuk menganalisis data laporan keuangan PT Permodalan Nasional Madani Unit Nagrak. Metode CAMEL merujuk

pada (Peraturan Bank Indonesia, 2004) yang dikeluarkan pada tanggal 12 April 2004 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. Peraturan 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 yang membahas prosedur stabilitas publik. Menurut V.Wiratna Sujarweni (2020), hasil evaluasi tingkat stabilitas masing-masing faktor atau bank komponen CAMEL dapat diklasifikasikan menjadi empat predikat, yaitu sebagai berikut:

1. *Capital* (Modal)

Menurut (Munawir, 1977) Capital merupakan aset yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai ativa yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya. Perhitungan ini menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yang mengacu pada rasio modal bank terhadap total aset yang dimiliki. Selain itu, juga digunakan rasio terimbang (ATMR). CAR bank dapat dihitung dengan mempergunakan rumus *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

$$CAR = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

- Nilai Kredit Rasio CAR = $\frac{\text{Rasio}}{0,1} + 1$
- NK Faktor CAR = NK Rasio CAR x Bobot Rasio CAR.....

Tabel 3. Kriteria Hasil Rasio CAR

Kriteria	Hasil Rasio CAR
Sehat	$\geq 8\%$
Cukup Sehat	7,999% - 8%
Kurang Sehat	6,5% - 7,999%
Tidak Sehat	$\leq 6,5\%$

Sumber SK DIR BI Nomor: 30/21/KEP/DER tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Tingkat Kesehatan Bank

2. *Asset Quality* (Kualitas Aset)

Dalam mengukur efektivitas aset produktif, digunakan dua indikator, yakni persentase aset produktif yang dianggap produktif terhadap total aset produktif dan persentase aset produktif yang seharusnya dicapai. Aktiva produktif adalah penggunaan atau penyaluran dana berupa kredit, penanaman dana bank seperti menyimpan di bank lain sehingga mendatangkan penghasilan bagi bank (Sudirman, 2013). Kualitas Aktiva Produktif (KAP) adalah penanaman dana bank syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif serta Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (Hasan , 2009). Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2005 dalam kualitas aktiva produktif adalah perkembangan aktiva produktif bermasalah /*Non Performing Asset* dibandingkan dengan aktiva produktif. Aktiva produktif bermasalah merupakan aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Kualitas aktiva produktif dinilai dengan menggunakan rasio perbandingan antara jumlah

aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan.

a) Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah aktiva produktif .

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasi}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

➤ Nilai Kredit Rasio KAP = 22,5% - Rasio KAP.....

0,15%

➤ NK Faktor KAP = NK Rasio KAP x Bobot Rasio KAP.....

b) Rasio penyisihan penghapus aktiva produktif (PPAP) terhadap penyisihan penghapus aktiva produktif yang wajib dibentuk (PPAPWD), yaitu

$$PPAP = \frac{PPAP}{PPAPWD} \times 100\%$$

➤ Nilai Kredit Rasio PPAP = Rasio.....

1%

➤ NK Faktor PPAP = NK Rasio PPAP x Bobot Rasio PPAP.....

Tabel 4. Kriteria Hasil Rasio APYD dan PPAP

Kriteria	Hasil Rasio	
	Rasio KAP	Rasio PPAP
Sehat	0 - 10,35%	≥ 81%
Cukup Sehat	10,35% - 12,60%	66% - 81%
Kurang Sehat	12,60% - 14,50%	51% - 66%
Tidak Sehat	> 14,50%	<51%

Sumber : SK DIR BI Nomor: 30/21/KEP/DER tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Tingkat Kesehatan Bank

3. Manajemen

Manajemen adalah kegiatan manusia yang bertujuan mengarahkan dan mengendalikan pekerjaan suatu perusahaan. Manajemen ini berfokus pada manajemen dan menggabungkan orang, material, dan uang menjadi entitas fungsional yang efektif yang mengontrol berbagai fungsi dalam perusahaan (V. Wiratna Sujarweni, 2020). Manajemen merupakan rasio penilaian suatu bank yang didasari atas manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas dan manajemen umum. Menurut (Sherman, 2015), pengertian rasio margin laba bersih atau *net profit margin* adalah rasio keuangan yang menunjukkan jumlah laba bersih yang mampu diperoleh perusahaan untuk setiap rupiah penjualan. *Net profit margin* juga dikenal sebagai perbandingan laba bersih dengan pendapatan operasional yang

digunakan dalam faktor manajemen karna seluruh kegiatan manajemen permodalan, manajemen likuiditas pada akhirnya akan bermuara untuk pencapaian laba dari operasioanl Bank tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat kesehatan bank dalam sisi manajemennya, yaitu:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 5. Kriteria Hasil Manajemen

Kriteria	NPM
Sehat	<100% - ≥81%
Cukup Sehat	81% - 66%
Kurang Sehat	51% - 66%
Tidak Sehat	< 51%

Sumber : SK DIR BI Nomor: 30/21/KEP/DER tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Tingkat Kesehatan Bank

4. *Earning* (Rentabilitas)

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk, dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas (Kasmir, 2013). Perhitungan rentabilitas menggunakan 2 rasio, yaitu sebagai berikut:

a) Rasio Laba Kotor terhadap Volume Usaha (*Return on Asset / ROA*).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

➤ Nilai Kredit Rasio PPAP = Rasio
 0,015%

➤ NK Faktor ROA = NK Rasio ROA x Bobot Rasio ROA.....

b) Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

➤ Nilai Kredit Rasio BOPO = 100% - Rasio BOPO.....

0,08%

- NK Faktor BOPO = NK Rasio BOPO x Bobot Rasio BOPO.....

Tabel 6. Kriteria Hasil Rasio ROA dan BOPO

Kriteria	Hasil Rasio	
	Rasio ROA	Rasio BOPO
Sehat	≥ 1,215%	≤ 93,52%
Cukup Sehat	≥0,999% - ≥1,215%	>93,52% - ≤94,72%
Kurang Sehat	≥ 0,765% - < 0,999%	>94,72% - ≤95,92%
Tidak Sehat	< 0,765%	> 95,92%

Sumber : SK DIR BI Nomor: 30/21/KEP/DER tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Tingkat Kesehatan Bank

5. *Liquidity* (Likuiditas)

Perhitungan rentabilitas menggunakan 2 rasio, yaitu sebagai berikut:

- a) *Cash Ratio* yaitu likuid terhadap hutang lancar

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- Nilai Kredit Rasio CR = Angka Rasio

0,05%

- NK Faktor CR = NK Rasio CR x Bobot Rasio CR..

- *Loan on Deposit Ratio* (LDR)

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

- Nilai Kredit Rasio LDR = 115% - Angka Rasio x 4.....

1%

- NK Faktor BOPO = NK Rasio LDR x Bobot Rasio LDR.....

Kriteria	Hasil Rasio	
	CR	LDR

Tabel 7. Kriteria Hasil Rasio CR dan LDR	Sehat	$\geq 4,05\%$	$\leq 94,75\%$
	Cukup Sehat	$\geq 3,30\% - < 4,05\%$	$\geq 94,75\% - < 98,50\%$
	Kurang Sehat	$\geq 2,55\% - < 3,30\%$	$\geq 98,50\% - < 102,25\%$
	Tidak Sehat	$< 2,55\%$	$> 102,25\%$

Sumber : SK DIR BI Nomor: 30/21/KEP/DER tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Tingkat Kesehatan Bank

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP yang diterbitkan pada tanggal 31 Mei 2004, evaluasi kelayakan bank dilakukan secara kualitatif dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhi kondisi atau kinerja bank, seperti penilaian terhadap modal, kualitas aset, manajemen, profitabilitas, likuiditas, dan pasar. Evaluasi juga mencakup pengukuran sensitivitas risiko (V. Wiratna Suyarveni, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut (Arsyad, 2002) Penyajian data dilakukan untuk menganalisis masalah agar mudah dicari pemecahannya. Penyajian data juga dilakukan dengan proses mencari, menemukan dan dapat mendeskripsikan kembali secara terus-menerus untuk memvalidkan menguji teori-teori yang sudah ada, melalui prosedur penelitian yang sebelumnya sudah dijelaskan peneliti, baik itu laporan hasil observasi (pengamatan), *interview* (wawancara) dan perolehan data dari dokumentasi yang diperoleh peneliti selama dilapangan secara tertulis. Penyajian data dalam penelitian sendiri merupakan laporan tertulis dari peneliti tentang aktivitas-aktivitas penelitian yang dilakukan di lapangan (PT Permodalan Nasional Madani Unit Mekaar Nagrak). Sehingga data-data yang didapatkan oleh peneliti dituangkan ke dalam laporan ini. Maka adapun penyajian data dalam hal ini adalah sebagai berikut:

Peran PT Permodalan Nasional Madani Unit Mekaar Nagrak Dalam Mempertahankan Kinerja Keuangan di Era Pandemi Covid-19

Sektor perbankan memiliki peran dan strategi untuk memajukan perekonomian masyarakat. Melalui pembiayaan dari PT Permodalan Nasional Madani Unit Nagrak maka akan membantu masyarakat untuk lebih produktif karena mendapat bantuan modal dari perbankan. Sayangnya, di era pandemi ini semua hal harus diadaptasi dengan cara baru termasuk operasional PT PNM Unit Nagrak. PT PNM Unit Nagrak harus menciptakan strategi baru yang lebih inovatif dan dapat memitigasi risiko yang sudah dihadapi oleh perusahaan perbankan sekarang ini dan kondisi ekonomi dan lingkungan yang tidak menentu saat ini. Hal ini menunjukkan PT PNM Unit Nagrak menghadapi tantangan yang lebih besar untuk dapat memajukan PT PNM. Maka dari itu, sudah saatnya PT PNM mulai merevisi

kembali strategi, mengingat tidak ada yang mengetahui kapan Covid-19 akan berakhir (Tahliani, 2020).

Tantangan PT Permodalan Nasional Madani Unit Mekaar Nagrak Dalam Mempertahankan Kinerja Keuangan di Era Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 secara langsung maupun tidak langsung mengganggu kinerja perekonomian negara. Karena adanya pandemi ini, pertumbuhan perekonomian negara menjadi jatuh. Faktor-faktor yang menyebabkan turunnya pertumbuhan ekonomi secara garis besar dalam hal ini adalah turunnya sisi *supply* dan *demand*. Singkatnya, ditengah pandemi ini pendapatan masyarakat mengalami penurunan, sehingga daya beli masyarakat atau konsumen melemah dan cenderung akan membatasi pengeluarannya, ini dari sisi *demand*. Sedangkan dari sisi *supply*, karena pengeluaran masyarakat turun yang mana bagi produsen atau penyedia barang dan jasa artinya adalah penurunan pendapatan. Hal ini secara rasional akan direspon dengan cara mengurangi penyediaan barang dan jasa serta melakukan PHK sehingga dampaknya adalah semakin jatuhnya pendapatan masyarakat, apabila dibiarkan perputaran ini akan terus terjadi. Selain itu hal ini akan mengganggu sektor-sektor lain, salah satunya adalah sektor perbankan.

Dampak yang paling tidak diinginkan pada sektor perbankan adalah terjadinya kredit macet. Jatuhnya pendapatan masyarakat semakin memungkinkan terjadinya kredit macet. Alurnya adalah berawal dari jatuhnya pendapatan membuat lembaga keuangan mengalami *Insolvency* atau keadaan tidak mampu membayar, kemudian masyarakat menjadi tidak percaya terhadap perbankan dan lembaga keuangan, salah satu tindakan yang dilakukan masyarakat adalah menarik uang mereka, hal ini menyebabkan kapasitas lembaga keuangan semakin mengecil, sehingga investasi-investasi yang *profitable* tidak bisa dibiayai, kejadian ini akan berujung pada resesi seperti yang pernah terjadi di Indonesia pada tahun 2008. Tantangan perbankan bukan hanya kredit macet saja tetapi ada juga tantangan lainnya seperti masalah permodalan, daya saing layanan dan produk perbankan, minimnya SDM perbankan (Bank Indonesia, 2021).

Strategi PT Permodalan Nasional Madani Unit Mekaar Nagrak Dalam Mempertahankan Kinerja Keuangan di Era Pandemi Covid-19

Strategik-Pengetahuan yang dikutip oleh (Yulius & E. Kusumadmo, 2013), kata strategi secara etimologis berasal dari kata *Strategos* dalam bahasa Yunani yang terbentuk dari kata *stratos* atau tentara dan kata *ego* atau pemimpin. Di dalam sebuah organisasi atau perusahaan sebuah Strategi selalu memberikan hasil yang lebih baik, sehingga pada suatu manajemen organisasi atau perusahaan tidak akan memberikan dampak yang lebih baik kecuali dengan manajemen strategis yang baik. Bersamaan dengan adanya wabah Pandemi Covid-19 yang melanda di Indonesia ini salah satu yang terdampak terbesar yakni pada sisi perekonomian masyarakat. Dalam rangka meminimalisir dampak Covid-19, termasuk di sektor industri perbankan, pemerintah, melalui Otoritas Jasa Perbankan (OJK) mengeluarkan kebijakan stimulus perekonomian Nasional sebagai kebijakan *countercyclical* dampak penyebaran *corona virus disease* 2019 penerbitan POJK No. 11/POJK.03/2020. Kebijakan ini mengatur bank untuk mendukung stimulus pertumbuhan ekonomi, khususnya bagi debitur yang terkena dampak pandemi Covid-19 termasuk debitur UMKM, namun tetap memperhatikan *prudential banking principle*. Salah satunya memuat tentang restrukturisasi pembiayaan atau kredit.

Bertepatan dengan dikeluarkannya kebijakan tersebut setiap perusahaan khususnya lembaga keuangan Bank dalam hal ini yang mana merupakan salah satu tombak utama Negara untuk membantu memulihkan ekonomi akibat pandemi, tentunya memiliki beberapa langkah strategis untuk menyikapi persoalan perekonomian masyarakat yang sedang dilanda

wabah pandemi Covid-19. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Diana Febriani Alamsyah selaku Kepala Area Flying cabang Sukabumi ia mengatakan:

“Pandemi covid-19 ini cukup lama kita rasakan, bahkan dampaknya pun masih terasa sampai saat ini. Namun hal tersebut tidak menjadi halangan, bukan hanya untuk nasabah tetapi kita semua pun tentunya harus melanjutkan hidup apalagi sebuah perusahaan. Terkait dengan strategi perusahaan, tentunya setiap perusahaan pun pasti mempunyai strategi yang menjadikan perusahaan menjadi lebih berkembang dan maju sesuai dengan cita-cita dan tujuan perusahaan. Adapun mengenai strategi yang diambil ketika pandemi melanda adalah strategi aman, nasabah aman perusahaan aman.”

Pengimplementasian Strategi Aman

Pengimplementasian strategi aman PT Permodalan Nasional Madani Unit Nagrak merupakan langkah awal untuk menjalankan kebijakan dari surat edaran Otoritas Jasa Keuangan dengan nomor S-7/D.05/2020 mengenai *countercycling* kepada perusahaan pembiayaan untuk memberikan keringanan bagi nasabah dalam membayar cicilan kredit. Disamping berjalannya kebijakan tersebut perusahaan pembiayaan maupun perbankan khususnya PT Permodalan Nasional Madani Unit Nagrak harus mampu membangun strategi untuk pengimplementasian kebijakan tersebut. Untuk pengimplementasian strategi tersebut lebih jauh Ibu Anisa Widia Komala selaku Kepala Unit Mekaar Nagrak mencontohkan dan menjelaskan lebih detail mengenai cara mengimplementasikan strategi aman PT Permodalan Nasional Madani dalam mempertahankan kinerja keuangan di era pandemi covid-19, ia mengatakan :

“Dalam mengimplementasikan strategi aman sendiri mba, ketika pandemi melanda kita melakukan survey nasabah yang dilakukan oleh petugas lapangan untuk mengetahui mana saja nasabah yang memang tidak terdampak, mana saja nasabah yang terdampak secara langsung dan mana saja nasabah yang terdampak secara tidak langsung. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh petugas lapangan kita pilah data tersebut menjadi 3 kategori data yaitu yang pertama nasabah masih lancar usahanya, yang kedua nasabah yang terdampak secara langsung sehingga nasabah usahanya tutup, yang ketiga nasabah yang terdampak secara tidak langsung sehingga nasabah usahanya menurun. Survey yang dilakukan ini tentunya dengan tetap menjaga protokol kesehatan ya mba sesuai dengan yang dianjurkan pemerintah.”

Beberapa masyarakat ketika pandemi melanda harus menjalankan program isolasi mandiri di rumah dan mengharuskan mereka untuk *Work From Home*, yang mungkin ini akan beresiko terhadap tingkat penjualan bisnis masing-masing. Dengan risiko ini, tentunya masyarakat mungkin akan kesulitan untuk membayar cicilan karena tidak mendapatkan penghasilan yang cukup. Menurut peneliti, dengan adanya upaya pemerintah seperti *countercycling* tersebut tentunya dapat membantu meringankan beban masyarakat di tengah pandemi yang melanda. Maka dari itu tentunya perusahaan pembiayaan maupun perbankan khususnya PT Permodalan Nasional Madani Unit Nagrak harus memiliki beberapa strategi untuk pengimplementasian kebijakan tersebut.

Restrukturisasi Kredit

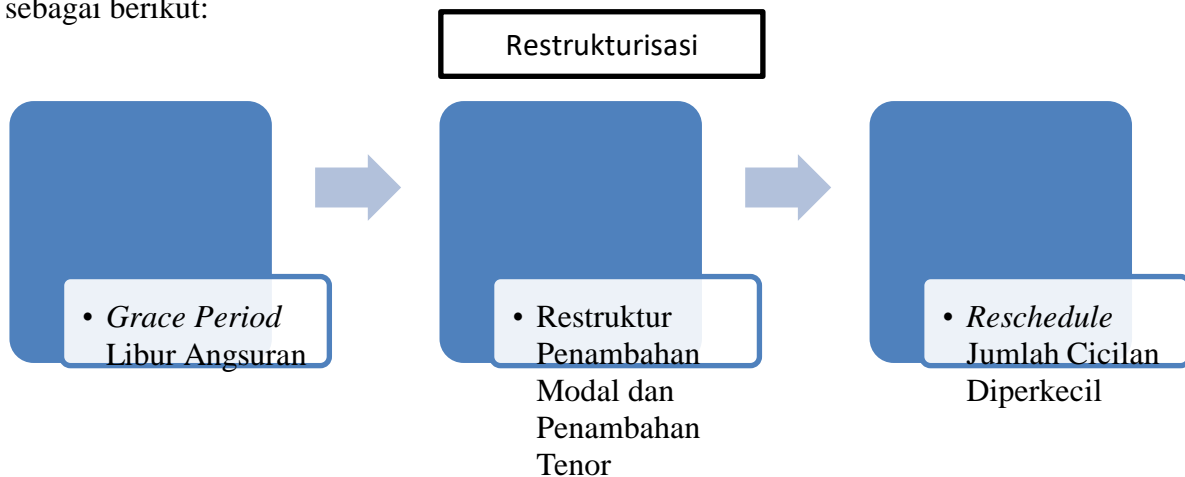
Kegiatan kredit usaha, pasti telah disepakati berbagai macam ketentuan seperti besarnya suku bunga, jumlah cicilan, tenor, serta barang yang diagunkan. Karena adanya pandemi Covid-19, ketentuan-ketentuan yang telah disepakati ini tidak dapat berjalan dengan lancar sehingga terjadi kredit macet. Untuk mengatasi hal ini maka perlu dilakukan restrukturisasi kredit. Restrukturisasi kredit adalah upaya yang dilakukan dalam kegiatan usahanya perkreditan agar debitur dapat memenuhi kewajibannya (Firdaus & Arianti, 2009). Restrukturisasi kredit menjadi hal yang penting karena dari sisi kreditur dapat terhindar dari

berbagai macam resiko kredit macet yang dapat memengaruhi laba dan piutang perbankan atau lembaga keuangan. Sedangkan dari sisi debitur dapat memberikan manfaat berupa peringanan beban kredit selain itu juga barang yang telah diagunkan menjadi lebih aman.

Dalam PJOK jelas diatur bahwa pada prinsipnya bank dapat melakukan restrukturisasi untuk seluruh kredit atau pembiayaan kepada seluruh debitur, termasuk debitur UMKM selama debitur-debitur tersebut teridentifikasi terdampak pandemi Covid-19. Pemberian perlakuan khusus tersebut tentunya diberikan tanpa melihat batasan plafond kredit atau pembiayaan para debitur. Untuk mekanismenya tentunya setiap utang atau pembiayaan direstrukturisasi oleh bank atau perusahaan pembiayaan salah satunya PT Permodalan Nasional Unit Nagrak dapat ditetapkan lancar apabila diberikan kepada para debitur yang teridentifikasi terkena dampak penyebaran Covid-19. Adapun menurut PJOK untuk restrukturisasi kredit atau pembiayaan mengenai penilaian kualitas aset, antara lain sebagai berikut:

- a) Penurunan suku bunga
- b) Perpanjangan jangka waktu
- c) Pengurangan tunggakan pokok
- d) Pengurangan tunggakan bunga
- e) Penambahan fasilitas kredit atau pembiayaan
- f) Konversi kredit atau pembiayaan menjadi Penyertaan Modal Sementara.

Adapun strategi Restrukturisasi Kredit yang diambil PT Permodalan Nasional Madani Unit Nagrak dalam mempertahankan Kinerja Keuangan di era Pandemi Covid-19 ialah sebagai berikut:



Gambar 1. Skrema Restrukturisasi PT Permodalan Nasional Madani Unit Nagrak

Selanjutnya untuk meyakinkan peneliti dalam mengumpulkan data, lalu peneliti pun kembali mewawancarai Ibu Diana Febriani Alamsyah selaku Kepala Area Flying Cabang Sukabumi yang juga menambahkan pembahasan tentang strategi mempertahankan kinerja keuangan PT Permodalan Nasional Madani terkhusus Unit Nagrak yang menyatakan bahwa strategi aman tersebut terbagi menjadi tiga kategori strategi yaitu sebagai berikut:

“Dari ketiga kategori hasil survey yang telah dilakukan, ada tiga strategi yang diterapkan PT PNM pada masa pandemi Covid-19 agar nasabah dapat terus menjalankan usahanya walaupun pada masa pandemi. Strategi tersebut yang kami implementasikan yaitu pemberian Grace Period atau libur angsuran, Restruktur atau penambahan modal dengan tenor diperpanjang dan Reschedule atau penambahan tenor pinjaman. Dari ketiga strategi aman tersebut memiliki poin-poin penting tersendiri yaitu:

1. Langkah strategi yang pertama Grace Period atau libur angsuran. Libur angsuran ini ditujukan bagi nasabah yang terdampak secara langsung maupun

tidak langsung selama nasabah tersebut belum mampu untuk membayar angsuran dikarenakan terdampak pandemi Covid-19 maksimal 1 tahun..

2. *Langkah strategi yang kedua yaitu Restruktur dimana restruktur ini diberikan kepada nasabah yang terdampak secara tidak langsung atau usahanya menurun yaitu dengan cara ditambahkannya modal usaha kepada nasabah dengan jangka waktu atau tenor yang diperpanjang sehingga cicilannya lebih kecil sesuai dengan kemampuan bayar nasabah dengan harapan nasabah usahanya bisa bangkit atau normal kembali.*
3. *Langkah strategi yang ketiga yaitu Reschedule atau jumlah cicilan diperkecil. Reschedule ini diberikan kepada nasabah yang terdampak secara langsung atau usaha tutup dengan cara di perpanjang tenor atau jangka cicilan nasabah sehingga dapat meringankan beban nasabah dan nasabah dapat tetap menjalankan usahanya.*

Dari ketiga strategi yang di terapkan tersebut Alhamdulillah hasilnya sangat baik dan memuaskan sesuai dengan harapan sebelumnya dan strategi aman ini dapat tercapai, Nasabah Aman Perusahaan pun Aman sehingga PT PNM Mekaar khususnya Unit Nagrak dapat mempertahankan kinerja keuangannya walaupun dimasa pandemi Covid-19.”

Kesimpulan dari wawancara diatas diketahui bahwa bentuk strategi yang diterapkan PT Permodalan Nasional Madani untuk memulihkan perekonomian masyarakat pada masa pandemi Covid-19 yakni menggunakan strategi Aman. Aman dalam artian disini berarti nasabah aman perusahaan pun aman. Strategi yang digunakan pertama ialah Grace Period atau libur angsuran dimana nasabah yang terdampak secara langsung maupun tidak langsung diberikan relaksasi berupa libur angsuran selama pandemi Covid-19, ini sejalan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (PJOK) No. 11/PJOK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional yang isinya mengenai akan diberikannya perlakuan khusus kepada debitur yang mengalami kesulitan pembayaran utang ke bank karena terdampak pandemi Covid-19. Berikut penjelasan mengenai penerapan 3 strategi Restrukturisasi Kredit PT Permodalan Nasional Madani Unit Nagrak yaitu sebagai berikut:

Grace Period

Menurut OJK *Grace Period* (masa tenggang) adalah kelonggaran waktu dalam pembayaran kembali angsuran pinjaman pokok dan atau bunga yang disepakati oleh kedua pihak, masa tenggang ini diperkirakan cukup untuk mencapai tingkat produksi yang memungkinkan bagi dimulainya pembayaran sebagian pinjaman dan bunga tanpa berpengaruh pada modal kerja perusahaan. Dari kebijakan relaksasi tersebut yang paling banyak menarik perhatian tentunya tentang libur membayar cicilan atau *Grace Period* baik cicilan kredit kendaraan ataupun cicilan pinjaman ke bank selama satu tahun yang intinya OJK memberikan relaksasi kepada beberapa jenis debitur. Kemudian yang dimaksud libur angsuran bukan berarti cicilan debitur dihilangkan akan tetapi, pembayarannya ditunda sampai dengan satu tahun yang berarti jumlah kewajiban masih tetap sama. Keringanan tersebut diberikan dalam bentuk “libur” atau “penundaan” pembayaran cicilan yang bersifat sementara dan tetap harus dilunaskan, penurunan nilai angsuran dan perubahan tanggal jatuh tempo (Detik Finance, 2020). Perlakuan relaksasi ini merupakan perlakuan khusus kepada debitur yang mengalami kesulitan pembayaran utang ke bank karena pandemi Covid-19 dengan nilai pinjaman dibawah Rp. 10 miliar. Menurut keterangan OJK, debitur yang dimaksud juga termasuk pelaku UMKM yang terdampak penyebaran Covid-19 baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berbagai skema tersebut diserahkan sepenuhnya ke bank dan sangat tergantung pada hasil identifikasi bank atas kinerja keuangan debitur ataupun penilaian atas prospek usaha dan

kapasitas membayar debitur yang terdampak pandemi Covid-19. Jangka waktu yang diberikan juga sangat bervariasi tergantung pada *assessment* bank terhadap debiturnya dengan jangka waktu maksimal 1 tahun. Kelonggaran membayar cicilan selama 1 tahun tersebut mengacu pada jangka waktu restrukturisasi yang diatur dalam PJOK Stimulus. Kelonggaran cicilan yang dimaksud lebih ditujukan pada debitur kecil antara lain sektor informal, usaha mikro, pekerja berpenghasilan harian yang memiliki kewajiban pembayaran kredit untuk menjalankan usaha produktif mereka. Pelaksanaan libur angsuran ini diprioritaskan untuk debitur yang memiliki itikad baik dan terdampak akibat pandemi Covid-19. Tentunya kebijakan libur angsuran ini berdampak positif terhadap nasabah yang sedang menghadapi masalah *cash flow* serta menjadi salah satu kebijakan untuk mendongkrak Pemulihan Ekonomi Nasional.

Pembahasan tersebut dibuktikan dengan penjelasan dari Ibu Teti Setiawati yang dalam hal ini juga merupakan Nasabah dari PT Permodalan Nasional Madani Unit Nagrak. Ia mengatakan:

“...Alhamdulillah teh yang ibu rasakan sedikit terbantu, pihak PNM sudah meringankan beban kita sebagai nasabah apalagi dengan adanya libur angsuran atau GP. Selama masa pandemi tidak ada yang dapat membantu meminjamkan uang juga selain di bank, apalagi PNM sendiri termasuk syariah ya teh, ya walaupun ibu tidak terlalu paham soal itu tapi Insya Allah amanah ya teh.”

Restruktur

Restruktur merupakan usaha kepada nasabah dengan jangka waktu atau tenor yang diperpanjang sehingga cicilannya lebih kecil sesuai dengan kemampuan bayar nasabah (A Wangsawidjaja Z, 2012). Menghadapi situasi Pandemi di industry perbankan, dibutuhkan strategi-strategi yang berbeda, yang mampu nantinya meningkatkan jumlah nasabah, dan menghasilkan rasa percaya diri untuk nasabah untuk senantiasa menggunakan produk-produk yang di Bank dan juga mempengaruhi kepuasan nasabah yang berujung kesetiaan dan mempertahankan nasabah terhadap Bank. Dalam hal ini PT Permodalan Nasional Madani juga memberikan kebijakan yang kedua yaitu yang dinamakan Restruktur dimana Restruktur ini diberikan kepada nasabah yang terdampak dengan memberikan tambahan modal berikut penambahan tenor atau penambahan jangka waktu pinjaman. Penambahan modal ini tentunya menjadi salah satu strategi bertahan yang dipakai oleh PT PNM dalam mempertahankan kinerja keuangan di era pandemi Covid-19. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Anisa Widia Komala selaku Kepala Unit Mekaar Nagrak menambahkan pernyataan mengenai strategi aman PT PNM Mekaar Unit Nagrak pada sisi Restruktur atau penambahan pembiayaan untuk nasabah, ia mengatakan:

“...Untuk strategi yang kedua, kita pilah lagi usaha-usaha yang terdampak secara langsung maupun tidak langsung dikarenakan kan memang ada regulasi dari pemerintah untuk tidak boleh mengadakan suatu kegiatan yang berpotensi untuk berkerumun apalagi kan PNM sendiri itu pembiayaannya bersifat kelompok mba. Untuk menyikapi hal tersebut tentunya kita tetap akan memilah mana usahanya yang memang terdampak parah ataupun tidak parah. Jadi kita menyalurkannya Restruktur atau penambahan modal ini khusus kepada nasabah-nasabah yang usahanya tidak terlalu parah sehingga kita dapat bertahan untuk menghadapi pandemi. Ini merupakan strategi bertahan mba untuk perusahaan ini sehingga perusahaan dapat mempertahankan kinerja keuangannya agar tetap stabil.”

Menindaklanjuti dari pernyataan hasil wawancara diatas Ibu Anisa juga menambahkan mengenai penambahan nasabah baru untuk pengimplementasian dari strategi yang kedua penambahan modal atau restruktur sendiri yang dilakukan dengan pemilahan yang terstruktur

dan disalurkan kepada para nasabah yang memang betul-betul terdampak dengan menjalankan kebijakan dari Pemerintah dan tetap menjaga protokol kesehatan dengan tujuan untuk meringankan beban nasabah, ia mengatakan bahwa:

“Untuk nasabah baru yang mau masuk dan nasabah tersebut memang sudah terdampak sangat parah kita stop dulu untuk menyalurkan pembiayaan bagi nasabah baru tersebut. Untuk nasabah baru yang mau masuk dan nasabah tersebut memang belum terdampak kita salurkan pembiayaan bagi nasabah baru tersebut dengan tetap menjaga protokol kesehatan. Nah untuk nasabah yang memang sudah ada di sistem kita khususnya Unit Nagrak ini, kita melakukan relaksasi sesuai anjuran dari Presiden melalui kementerian perekonomian dan keuangan untuk meringankan beban nasabah yang terdampak itu tadi. Adapun bentuk relaksasinya yaitu dengan ketiga strategi PT PNM dengan melakukan libur angsuran, perpanjangan waktu dengan pembiayaan kembali, dan perpanjangan waktu dengan tidak dicairkan kembali. Itu strategi yang kita pakai mba untuk membantu ekonomi masyarakat dimasa pandemi.”

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk penambahan nasabah pada saat pandemi Covid-19 berlangsung benar-benar dipilah dengan selektif sesuai dengan pengimplementasian strategi yang kedua secara tepat sasaran. Menurut peneliti ini menunjukkan bahwa PT Permodalan Nasional Madani menjalankan strategi yang kedua ini dengan kehati-hatian disamping menjadi salah satu lembaga yang berpartisipasi dalam Pemulihan Ekonomi Nasional PT PNM juga harus mampu mempertahankan kinerja keuangannya dalam artian menjaga nasabah agar tetap berjalan usahanya dan menjaga agar perusahaan aman tidak mengalami kebangkrutan.

Reschedule

Menurut Wangsawidjaja (2012), *reschedule* merupakan cara yang dilakukan dengan mengubah jangka waktu pembiayaan, jangka waktu pembayaran, dan mengubah jumlah pembayaran. Strategi yang menjadi ujung tombak bagi nasabah yang terdampak secara langsung PT PNM memberikan kebijakan berupa strategi yang dinamakan Reschedule yang mana Reschedule ini diberikan kepada nasabah yang benar-benar mengalami usaha tutup. Keringanan angsuran yang memang diperkecil tersebut sangat membantu para nasabah untuk tetap bertahan menjalankan hidup walaupun di masa pandemi. Tentunya ini menjadi salah satu strategi yang dapat membantu pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dari ketiga strategi yang diterapkan PT PNM tersebut tentunya ada beberapa langkah yang diambil untuk diimplementasikan kepada para nasabah yang terdampak dan relaksasi ini diprioritaskan untuk debitur yang memang memiliki itikad baik dan terdampak akibat pandemi Covid-19. Salah satu langkah yang diambil PT Permodalan Nasional Madani yang mengacu pada kebijakan melalui OJK tentang pemberian relaksasi ini agar tepat sasaran ialah sebagai berikut:

1. PT Permodalan Nasional Madani melakukan *assessment* antara lain terhadap apakah debitur termasuk yang terdampak langsung atau tidak langsung, dan historis pembayaran pokok/bunga.
2. PT Permodalan Nasional Madani memberikan restrukturisasi berdasarkan profil debitur untuk menentukan pola restrukturisasi atau perpanjangan waktu, jumlah yang dapat direstrukturisasi termasuk jika masih ada kemampuan pembayaran cicilan yang nilainya melalui penilaian dan/atau diskusi antara debitur dengan bank. Hal ini tentu memperhatikan pendapatan debitur yang terdampak akibat Covid-19.

Penjelasan langkah strategi tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Dalam melaksanakan kebijakan relaksasi tersebut ya teh PNM sendiri tentunya mengacu pada kebijakan yang dikeluarkan pemerintah melalui OJK yaitu pertama

melakukan survey dengan mengambil langkah assessment yang mana hasil assessment ini nantinya menunjukkan bagaimana keadaan nasabah yang terdampak dan historis pembayaran angsurannya apakah sebelum pandemi nasabah tersebut lancar atau nasabah tersebut merupakan nasabah macet. Kedua tentunya dari profil nasabah kami sendiri termasuk kemampuan pembayaran cicilan angsuran. ini akan menjadi penilaian tersendiri khususnya PT PNM unit Nagrak. Kami berusaha semaksimal mungkin ya teh agar penyaluran relaksasi ini tepat sasaran. “ (wawancara dengan Ibu Melani selaku Senior Account Officer PT PNM Unit Nagrak).

Tentunya dalam hal ini bukan hanya langkah yang diambil untuk relaksasi saja melainkan PT PNM juga mempunyai langkah strategi untuk pengambilan angsuran di tengah pandemi yang melanda Ibu Anisa Widia Komala selaku Kepala Unit Mekaar Nagrak juga menambahkan pernyataannya mengenai strategi aman PT Permodalan Nasional Madani khususnya Unit Nagrak pada sisi nasabah dan penarikan angsuran pembiayaan nasabah, ia mengatakan:

“Adapun untuk pengambilan angsuran bagi nasabah yang memang masih lancar usahanya tetap kita jalankan dengan tetap menjaga protokol kesehatan yang sesuai dengan anjuran pemerintah. Pembayaran angsuran dilakukan dengan cara mengambil uang angsuran nasabah yang sudah dititip hanya di satu nasabah yaitu ketua kelompok tanpa melakukan pertemuan kelompok. Di unit Nagrak sendiri dari hasil survey yang dilakukan petugas lapangan pada tahun 2020 ada sekitar 1500 dari total nasabah 2072 nasabah yang masih lancar usahanya, 984 nasabah yang usahanya menurun dan 217 nasabah yang usahanya tutup. Setelah strategi diimplementasikan dari data nasabah tersebut mulai mengalami perbaikan, pada akhir tahun 2021 terdapat nasabah dengan jumlah nasabah lancar usahanya sebanyak 2420 dari total 2792 nasabah, 256 nasabah yang usahanya menurun dan 116 nasabah yang usahanya masih tutup atau belum bangkit.”

Hasil dari wawancara diatas menunjukkan bahwa PT Permodalan Nasional Madani khususnya Unit Nagrak mampu bertahan dan menunjukkan pertumbuhan ekonomi nasabah yang membaik di era pandemi Covid-19 melalui pengimplementasian ketiga strategi yang diterapkan PT PNM tersebut. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa PT PNM khususnya unit Nagrak mengalami perbaikan. Dari penjelasan tersebut disimpulkan bahwa nasabah PT Permodalan Nasional Madani Unit Nagrak mengalami kenaikan selama 1 (satu) tahun dimasa pandemi Covid-19 dengan jumlah kenaikan nasabah baru mencapai 720 nasabah, kenaikan nasabah lancar berjumlah 920 nasabah. PT PNM unit Nagrak pun mengalami penurunan pada nasabah yang usahanya masih menurun dengan jumlah nasabah angka penurunan sebanyak 728 nasabah dan penurunan pada nasabah yang usahanya tutup dengan angka penurunan sebanyak 101 nasabah. Angka tersebut menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan PT Permodalan Nasional Madani khususnya Unit Nagrak memberikan hasil yang memuaskan sesuai dengan harapan perusahaan. Strategi ini tentunya telah tepat dilakukan karena bermanfaat bagi seluruh pelaku usaha. Strategi ini juga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang telah jatuh akibat pandemi Covid-19.

Pencapaian tersebut bukan hanya peningkatan pencapaian nasabah saja yang membaik, karyawanpun dapat merasakan hasil yang sangat memuaskan sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Risma Emawati selaku Account Officer Unit Nagrak menjelaskan dari sisi karyawan, ia mengatakan:

“Untuk masa Pandemi memang kan ini sangat memikul semua kalangan masyarakat ya teh, khususnya di sektor perekonomian di Indonesia maupun diluar. Akan tetapi dalam hal ini PT PNM Mekaar Unit Nagrak bisa dikatakan sedikit lebih progres dari

yang lain. Jadi memang selama pandemi itu yang kita rasakan ialah mengalami peningkatan, peningkatan dalam artian ekspansi dana meningkat, baik pencairan pembiayaan maupun penagihan pembiayaan. Dari segi karyawan pun tidak ada karyawan yang di berhentikan atau di rumahkan bahkan gaji kami pun tidak ada yang dipotong, insentif pun masih dapat kami rasakan ya walaupun sebagian ada yang WFH juga teh, tapi perusahaan masih memberikan hak untuk karyawannya.”

Dari hasil wawancara diatas membuktikan bahwa PT Permodalan Nasional Madani khususnya unit Nagrak merupakan salah satu perusahaan yang dapat mempertahankan kinerja keuangannya walaupun di masa pandemi Covid-19 melanda. Tentunya pencapaian ini bukan merupakan akhir akan tetapi PT PNM terus melakukan perubahan ke arah yang lebih baik melalui kebijakan dan strategi-strategi yang dikeluarkan oleh PT PNM terlebih pada saat New Normal yang mana kebijakan restrukturisasi yang dikeluarkan Pemerintah melalui OJK terus diperpanjang. Kebijakan ini pada awalnya diatur bahwa masa pelaksanaannya akan berakhir pada Maret 2021, namun karena adanya beberapa faktor diantaranya adalah kasus positif Covid-19 yang terus bertambah, langkah antisipatif yang masih perlu untuk dilanjutkan, dan keselarasan dengan program pemerintah, maka kebijakan ini diperpanjang hingga Maret 2022. Hingga bulan oktober lalu, tercatat oleh OJK telah terdapat sekitar 100 bank yang telah melakukan restrukturisasi kredit dengan total nilai outstanding sebesar Rp932,6 triliun, sedangkan pada lembaga keuangan non-bank mencapai Rp181,3 triliun, sehingga secara total keseluruhan, hingga Oktober telah mencapai Rp1.113,9 triliun. besaran ini menunjukkan bahwa apabila tidak dilakukan restrukturisasi kredit sangat mungkin terjadi krisis keuangan. Dengan demikian, keputusan untuk melakukan perpanjangan restrukturisas kredit adalah sebuah kebijakan yang tepat dilakukan.

Namun dalam melaksanakan perpanjangan kebijakan tersebut dibutuhkan dukungan dari sisi fiskal dan moneter. Dalam Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dari sisi fiskal, pemerintah memberikan subsidi bunga kepada perbankan dan lembaga keuangan lainnya. pemberian subsidi bunga dapat membantu meningkatkan daya beli konsumen. Insentif ini mengurangi beban masyarakat dalam membayar bunga, namun dampak penurunannya cenderung lebih terbatas dibanding kondisi normal. Hal itu disebabkan sebagian konsumen masih cenderung berjaga-jaga guna mengantisipasi ketidakpastian yang masih tinggi akibat pandemi Covid-19 (Nasution, 2020). Dari sisi moneter, Bank Indonesia (BI) telah menurunkan suku bunga acuannya. Saat ini, suku bunga BI 7 Day Reverse Repo Rate turun di angka 3,75%, suku bunga Deposit Facility turun menjadi 3%, dan suku bunga Lending Facility turun ke angka 4,5%. Keputusan penurunan suku bunga acuan ini didasarkan pada ekspektasi inflasi yang masih rendah, stabilitas eksternal, dan langkah dalam Program PEN. Dengan diturunkannya suku bunga acuan ini, diharapkan dapat menurunkan suku bunga kredit, sehingga daya beli masyarakat tetap terjaga dan perekonomian dapat segera pulih.

OJK akan terus mencermati perkembangan perekonomian global dan dampaknya terhadap perekonomian nasional, termasuk fungsi intermediasi dan stabilitas sistem keuangan. Dalam kaitan itu, OJK tetap meminta agar LJK mempersiapkan buffer yang memadai untuk memitigasi risiko-risiko yang mungkin timbul. OJK juga akan merespon secara proporsional perkembangan lebih lanjut dengan tetap mengedepankan stabilitas sistem keuangan serta menjaga momentum pemulihan ekonomi nasional. Dalam hal ini tentunya PT PNM juga giat dalam melakukan terombosan baru atau strategi baru guna memulihkan perekonomian Indonesia. Pada masa new normal PT Permodalan Nasional Madani giat melakukan strategi yang dinamakan PKU atau Pengembangan Kapasitas Usaha sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Diana Febriani Alamsyah selaku Kepala Area Flying Cabang Sukabumi menjelaskan mengenai masa new normal, ia mengatakan:

“Ketika masa new normal diberlakukan kita juga tetap harus menjalankan strategi-strategi guna mencapai tujuan bersama. Di masa ini grace period mulai dihilangkan sampai saat ini, kemudian Reschedule masih kita jalankan untuk nasabah yang memang masih belum bangkit usahanya. Kita juga menjalin kerjasama dengan BRI Pegadaian yang dinamakan Holding Ultra Mikro (UMi) atau biasa di sebut uker SENYUM (Sentra Layanan Ultra Mikro). Nasabah dapat naik kelas tanpa adanya jaminan atau agunan. Nah PNM juga melakukan strategi untuk pengembangan kapasitas usaha atau dinamakan program PKU (Pengembangan Kapasitas Usaha) sebetulnya PKU ini sudah berjalan sebelum adanya covid-19 dan pas pandemi itu sempat kami jalankan juga teh via zoom untuk memberitahukan bagaimana pengembangan usaha di masa pandemi covid-19 ini. Saya jelaskan sedikit mengenai contoh wirausaha di masa pandemi yang sempat PNM berikan untuk para nasabah yaitu berjualan online. Sekarang kan memang jamannya digitalisasi ya teh jadi kita berikan pemahaman tentang sosial media yang dapat dimanfaatkan untuk wirausaha. Kegiatan pelatihan kewirausahaan ini kita jadwalkan khusus untuk nasabah, narasumber yang didatangkan juga khusus sesuai dalam bidang keahliannya. Alhamdulillah kegiatan PKU ini memberikan dampak positif khususnya bagi nasabah dan perusahaan.”

Divisi PKU juga melakukan pendampingan kepada Nasabah PNM melalui Program Klasterisasi yaitu program pelatihan dengan metode yang berkelanjutan (berseri) dan pola kelompok untuk nasabah dan calon nasabah berdasarkan pendekatan tertentu seperti jenis usaha sejenis dalam satu wilayah atau jenis usaha yang berbeda-beda dalam satu wilayah. Adapun syarat jumlah nasabah minimal 25 Nasabah. Jumlah Program Pelatihan Klasterisasi dilaksanakan sesuai dengan kebijakan RKAP yang ditetapkan oleh Divisi yang membawahi fungsi PKU untuk tahun berjalan sedangkan anggaran biaya pelaksanaan per-pelatihan ditetapkan oleh Komite PKU. Selain program rutin dan program klasterisasi, Divisi PKU melakukan pemberdayaan kepada Nasabah PNM melalui seperti Pameran, Studi Banding, Publikasi dan Branding, Percetakan Buku Kisah Inspiratif dan kegiatan lainnya yang disesuaikan dengan arahan perusahaan. Realisasi Pelatihan PKU Akumulasi pelaksanaan kegiatan Pengembangan Kapasitas Usaha (PKU) berupa pelatihan bagi nasabah ULaMM dan PNM Mekaar hingga 31 Desember 2022 telah dilaksanakan 14.896 kali pelatihan yang diikuti oleh 692.275 nasabah ULaMM dan PNM Mekaar.

Analisis Strategi

Menurut Moleong (2017:280-281) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada PT Permodalan Nasional Madani Unit Nagrak dengan mewawancarai karyawan beserta nasabah. Data-data yang diperoleh dari pengamatan wawancara yang mendalam serta dokumentasi sebagaimana telah peneliti deskripsikan agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pengamatan wawancara telah dilaksanakan yaitu dengan mengumpulkan data mengenai peran strategis PT Permodalan Nasional Madani dalam rangka pemulihan ekonomi Indonesia di era pandemi covid-19. Paparan data ini diharapkan dapat memberikan jawaban yang komprehensif mengenai permasalahan yang ada pada fokus penelitian. Dengan demikian dapat peneliti jelaskan bahwa strategi yang digunakan oleh PT Permodalan Nasional Madani dalam mempertahankan kinerja keuangannya ialah sebagai berikut:

Strategi PT Permodalan Nasional Madani Unit Mekaar Nagrak Dalam Mempertahankan Kinerja Keuangan di Era Pandemi Covid-19

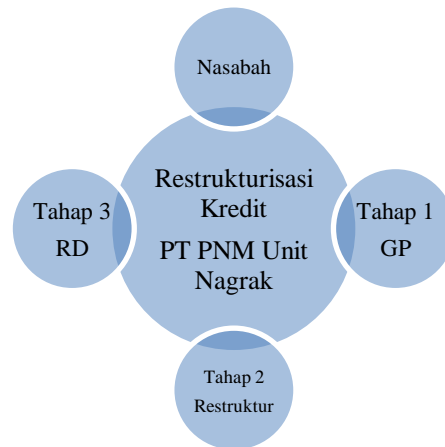
Covid-19 sudah menjadi krisis global yang mengikis sendi-sendi kesehatan, ketenagakerjaan, ekonomi dan perlambatan pembangunan infrastruktur. Dari sendi-sendi tersebut kita dapat mengetahui bahwa itu merupakan indikator ekonomi moneter secara makro. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 11/POJK.03/2020 tentang stimulus perekonomian nasional sebagai kebijakan *Countercyclical* dampak penyebaran *Coronavirus Disease 2019*. Penyebaran virus Covid-19 memiliki pengaruh besar dalam hidup manusia, membuat manusia memiliki keterbatasan dalam mobilitas dan berdampak pada pola hidup masing-masing individu. Pemerintah menjawab tantangan krisis global tersebut dengan membuat beberapa kebijakan untuk membuat masyarakatnya mengurangi mobilitas, seperti Kebijakan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB), Perpres Nomor 1 Tahun 2020 sebagaimana sudah ditetapkan menjadi Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan Untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan. PSBB merupakan Pembatasan Sosial Berskala Besar yang diterapkan pemerintah untuk menjauhkan rakyatnya dari dampak pandemi pada kesehatan rakyat. Namun, hal ini berbanding terbalik dalam sudut pandang ekonomi. Dalam sudut pandang ekonomi hal ini dinilai merugikan karena banyak masyarakat yang menurun pendapatannya. Secara global berdampak terhadap peningkatan resiko kredit perbankan akibat penurunan kinerja dan kapasitas debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran kredit atau pembiayaan.

Menghadapi pandemi Covid-19, strategi dimaknai sebagai sesuatu yang dirancang dan siasati secara cermat agar memberi hasil atau keuntungan. Didalam sebuah organisasi atau perusahaan strategi seringkali memberikan hasil yang lebih baik dan jika suatu manajemen pada sebuah organisasi atau perusahaan tidak memberikan dampak yang lebih baik maka proses manajemen tersebut belum dapat dikatakan manajemen strategis (Usman, 2015). Dalam rangka meminimalisir dampak Covid-19, termasuk di sektor industri perbankan, pemerintah, melalui Otoritas Jasa Perbankan (OJK) mengeluarkan kebijakan stimulus perekonomian Nasional sebagai kebijakan *countercyclical* dampak penyebaran *corona virus disease 2019* penerbitan POJK No. 11/POJK.03/2020. Kebijakan ini mengatur bank untuk mendukung stimulus pertumbuhan ekonomi, khususnya bagi debitur yang terkena dampak pandemi Covid-19 termasuk debitur UMKM, namun tetap memperhatikan *prudential banking principle*. Salah satunya memuat tentang restrukturisasi pembiayaan atau kredit.

Restrukturisasi Kredit

Dalam mengatasi penyelesaian pembiayaan disetiap bank tentu mempunyai strategi yang berbeda-beda dalam mengatasinya. Disebutkan pada pasal 10 ayat 1 Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/18/PBI/2008, bahwa bank wajib memiliki kebijakan dan SOP tertulis mengenai restrukturisasi pembiayaan. Restrukturisasi menjadi salah satu strategi bank syariah untuk dapat memberikan sedikit kemudahan bagi masyarakat, juga tetap menjaga income bagi bank syariah dari segi pembiayaan. Kebijakan restrukturisasi merupakan bagian dari kebijakan makroprudensial. (BI, 2020) Maka dari itu, perbankan ini dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan perekonomian yang dialami oleh nasabah.

Restrukturisasi pembiayaan merupakan kemudahan yang diberikan oleh perbankan untuk melakukan pembayaran angsuran dengan meninjau kembali seperti memperpanjang jangka waktu pembiayaan, memperkecil nominal angsuran, intinya bukan berarti menghapus kewajiban angsuran. Kebijakan ini sudah berlaku sejak awal pandemi, yang mana kebijakannya diberikan kepada perusahaan perbankan. Dengan begitu diharapkan perbankan khususnya PT Permodalan Nasional Madani Unit Nagrak dapat memperbaiki kinerjanya.



Gambar 2. Skrema Prose Restrukturisasi PT Permodalan Nasional Madani Unit Nagrak

Selain itu strategi lain ialah meninjau kembali jangka waktu pelunasan atau pembayaran angsuran dari pembiayaan menjadi tiga sampai dengan enam bulan ke depan. Dalam prakteknya dapat dikatakan bahwa bentuk strategi yang diterapkan PT Permodalan Nasional Madani Unit Nagrak untuk membantu memulihkan perekonomian masyarakat pada masa pandemi yakni menggunakan strategi aman. Aman yang dimaksud adalah nasabah aman perusahaan pun aman. PT Permodalan Nasional Madani Unit Nagrak memiliki strategi dari pengimplementasian Restrukturisasi Kredit untuk menghadapi pandemi Covid-19 dengan cara sebagai berikut:

Grace Period (Libur Angsuran)

Penerapan strategi atau upaya pengendalian yang pertama yaitu *Grace Period* atau libur angsuran yaitu perpanjangan waktu pembayaran angsuran bagi nasabah yang terdampak secara langsung maupun tidak langsung selama pandemi Covid-19 berlangsung, agar nasabah tersebut dapat menunaikan kewajibannya kepada bank. Menurut OJK *Grace Period* (masa tenggang) adalah kelonggaran waktu dalam pembayaran kembali angsuran pinjaman pokok dan atau bunga yang disepakati oleh kedua pihak, masa tenggang ini diperkirakan cukup untuk mencapai tingkat produksi yang memungkinkan bagi dimulainya pembayaran sebagian pinjaman dan bunga tanpa berpengaruh pada modal kerja perusahaan.

Perpanjangan waktu tersebut dapat terlaksana setelah tercapainya kesepakatan antara pihak bank dan nasabah. Adanya *Grace Period* ini semata-mata bertujuan untuk membantu nasabah menyelesaikan kewajibannya kepada pihak bank dan juga mencegah agar kondisi pembiayaan nasabah tidak masuk kedalam golongan pembiayaan bermasalah. Kemudian yang dimaksud libur angsuran bukan berarti cicilan debitur dihilangkan akan tetapi, pembayarannya ditunda sampai dengan satu tahun yang berarti jumlah kewajiban masih tetap sama. Perlakuan relaksasi ini merupakan perlakuan khusus kepada debitur yang mengalami kesulitan pembayaran utang ke bank karena pandemi Covid-19 dengan nilai pinjaman dibawah Rp. 10 miliar.

Menurut keterangan OJK, debitur yang dimaksud juga termasuk pelaku UMKM yang terdampak penyebaran Covid-19 baik secara langsung maupun tidak langsung. Kelonggaran cicilan yang dimaksud lebih ditujukan pada debitur kecil antara lain sektor informal, usaha mikro, pekerja berpenghasilan harian yang memiliki kewajiban pembayaran kredit untuk menjalankan usaha produktif mereka. Pelaksanakann libur angsuran ini diprioritaskan untuk debitur yang memiliki itikad baik dan terdampak akibat pandemi Covid-19. Tentunya kebijakan libur angsuran ini berdampak positif terhadap nasabah yang sedang menghadapi

masalah *cash flow* serta menjadi salah satu kebijakan untuk mendongkrak Pemulihan Ekonomi Nasional.

Restruktur (Penambahan Modal dan Jangka Waktu)

Penerapan strategi atau upaya pengendalian yang kedua yaitu Restruktur menurut Wangsawidjaja (2012) adalah upaya penyelamatan dengan cara menambah jumlah kredit atau pembiayaan. Restruktur merupakan usaha kepada nasabah dengan jangka waktu atau tenor yang diperpanjang sehingga cicilannya lebih kecil sesuai dengan kemampuan bayar nasabah. Restruktur ini diberikan kepada nasabah yang terdampak secara tidak langsung yang diperkirakan usahanya mengalami penurunan, namun masih kooperatif dan memiliki kemampuan mengangsur. Restrukturisasi kredit, sesuai PBI 7/2005 pasal 1 angka 25, adalah upaya perbaikan yang dilakukan bank dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, yang dilakukan antara lain melalui: penurunan suku bunga, perpanjangan jangka waktu kredit, pengurangan tunggakan bunga kredit, pengurangan tunggakan pokok kredit, penambahan fasilitas kredit dan konversi kredit menjadi penyertaan modal sementara (Hariyani, 2010). Sebenarnya penanganan pembiayaan bermasalah seperti Restruktur dan Reschedule mempunyai arti yang sama, hanya saja perbedaannya terletak pada kelengkapan penanganannya. Jika Reschedule hanya dilakukan dengan perpanjangan waktu saja, sedangkan Restrukturisasi itu dilakukan dengan pengurangan pokok, penambahan dana fasilitas pembiayaan dan perpanjangan jangka waktu tergantung kebijakan bank di PT Permodalan Nasional Madani Unit Nagrak.

Menurut (Arnadi & Herawati, 2017) dalam jurnal akuntansi, restrukturisasi adalah upaya perbaikan yang dilakukan bank dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya. Restrukturisasi kredit yang dilakukan adalah dengan melakukan perubahan atau penurunan tingkat suku bunga kredit, pengurangan tunggakan pokok kredit, perpanjangan jangka waktu kredit atau penjadwalan kembali, penambahan fasilitas kredit atau suplesi kredit, pengambil alihan aset debitur sesuai dengan ketentuan yang berlaku, konversi kredit menjadi penyertaan modal sementara bank pada perusahaan debitur, pembayaran sejumlah kewajiban bunga yang dilakukan, penjualan agunan, dan kombinasi dari berbagai alternatif. Hal ini bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan kredit sehingga memberikan keuntungan baik kepada debitur, maupun kreditur dan mengurangi tingkat kredit macet pada lembaga keuangan tersebut (Triadi, 2018). Strategi Restruktur ini sangat berperan penting dalam mempertahankan kinerja keuangan perusahaan dan menjadi salah satu strategi yang dapat mengatasi masalah yang sedang dihadapi perusahaan, agar perusahaan bisa bertahan di tengah tantangan perubahan dan dapat mempertahankan kinerja keuangan perusahaan.

Reschedule (Jumlah Cicilan Diperkecil)

Menurut Wangsawidjaja (2012), *reschedule* merupakan cara yang dilakukan dengan mengubah jangka waktu pembiayaan, jangka waktu pembayaran, dan mengubah jumlah pembayaran. Penerapan strategi atau upaya pengendalian yang ketiga yaitu Reschedule atau jumlah cicilan diperkecil. Reschedule ini diberikan kepada nasabah yang terdampak secara langsung atau usaha tutup dengan cara di perpanjang tenor atau jangka cicilan nasabah cara yang dilakukan dengan memperkecil jumlah angsuran dengan memperpanjang jangka waktu pembiayaan dan jangka waktu pembayaran angsuran sehingga dapat meringankan beban nasabah dan nasabah tetap bisa menjalankan usahanya sesuai dengan ketentuan yang sudah diterapkan oleh PT Permodalan Nasional Madani Unit Nagrak. Contoh Reschedule yaitu nasabah mempunyai sisa jangka waktu 1 tahun, lalu dilakukan Reschedule menjadi 2 tahun agar nasabah mempunyai jangka waktu yang lebih lama untuk memenuhi kewajibannya kepada pihak bank.

Dengan adanya relaksasi kredit pembiayaan, debitur dapat menekan solvabilitas agar usahanya masih bisa bertahan dan dampak tidak dipenuhinya solvabilitas maka perusahaan tersebut terancam insolvensi. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia nomor 11/POJK.03/2020 tentang stimulus perekonomian nasional sebagai kebijakan Countercyclical dampak penyebaran Coronavirus Disease 2019. Debitur yang terkena dampak penyebaran Covid-19 termasuk debitur UMKM debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban pada Bank karena debitur atau usaha debitur terdampak dari penyebaran Covid-19 baik secara langsung ataupun tidak langsung pada sektor ekonomi antara lain pariwisata, transportasi, perhotelan, perdagangan, pengolahan, pertanian, dan pertambangan. Kebijakan stimulus dimaksud terdiri dari penilaian kualitas kredit/ pembiayaan/ penyediaan dana lain hanya berdasarkan ketepatan pembayaran pokok dan/atau bunga untuk kredit/pembiayaan/penyediaan dana lain dengan *plafond* s.d Rp10 miliar dan Peningkatan kualitas kredit/pembiayaan menjadi lancar setelah direstrukturisasi selama masa berlakunya POJK. Ketentuan restrukturisasi ini dapat diterapkan Bank tanpa melihat batasan plafon kredit/pembiayaan atau jenis debitur. Adapun tujuan dari relaksasi kredit yaitu:

1. Menghindarkan kerugian yang berlebihan bagi koperasi karena harus menjaga kualitas kredit yang telah diberikan.
2. Membantu memperingankan kewajiban debitur sehingga dengan keringanan ini debitur mempunyai kemampuan untuk melanjutkan kembali usahanya dan dengan menghidupkan kembali usahanya akan memperoleh pendapatan yang sebagian dapat digunakan untuk membayar hutangnya dan sebagian bias untuk melanjutkan kegiatan usahanya.
3. Dengan penyelamatan kredit maka penyelesaian kredit bermasalah melalui lembaga-lembaga hukum dapat dihindarkan karena penyelesaian melalui lembaga hukum dalam prakteknya memerlukan waktu, biaya dan tenaga yang tidak sedikit.

Dimasa *new normal* PT Permodalan Nasional Madani Unit Nagrak tetap melakukan gebrakan untuk membangkitkan perekonomian Indonesia khususnya para nasabah PNM Unit Nagrak. Dengan ada nya holding Layanan Ultra Mikro atau Sentra Layanan Ultra Mikro (SENYUM) ini juga sangat membantu untuk mengembangkan dan memajukan usaha para nasabah. Program PKU menjadi salah satu strategi yang dimiliki PT Permodalan Nasional Madani dimana bukan hanya memberikan pembiayaan tapi PNM sekaligus memberikan pelatihan khusus untuk para nasabah dengan mendatangkan narasumber yang sesuai dalam bidang usahanya sehingga usaha nasabah dapat lebih berkembang dan maju.

Analisis Metode CAMEL PT PNM Dalam Mempertahankan Kinerja Keuangan

Kebijakan pemerintah dalam Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diberlakukan per wilayah, baik provinsi atau kabupaten/kota berdasarkan tingkat keparahan wabah yang penilaiannya ditentukan oleh pemerintah pusat melalui Kementerian Kesehatan (Albanjari, Prihatin, & Suprianto, 2021). Hingga kini kebijakan baru membagi zona kerawanan Covid-19 dengan zona merah dan zona hijau, dan PPKM dengan pembagian Level 1 sampai dengan Level 4 membuat Sektor perbankan kewalahan untuk bertahan, karena adanya pembatasan jam operasional dan belum lagi permasalahan pembiayaan yang macet. PSBB dan PPKM membuat beberapa kantor bank Syariah terdampak karena jumlah yang kantor terbanyak terkonsentrasi di Pulau Jawa. Sedangkan, Pulau Jawa didominasi oleh PPKM level 3 dan 4 sehingga mempengaruhi operasional mereka (Ningsih & M. Mahfudz, 2020).

Permasalahan operasional dan macetnya pembiayaan yang dialami oleh bank syariah saat ini berdampak pada kinerja keuangan syariah. Penelitian yang dilakukan oleh (Azhari & Wahyudi, 2020), Pandemi Covid-19 mempengaruhi kinerja perbankan syariah yang ditunjukkan dengan gejala fluktuasi terutama diawal masa pandemi Covid-19. Kinerja pada

bank syariah mengalami fluktuasi pada sisi DPK dan pembiayaan. Pada sisi pembiayaan sewa mengalami penurunan yang cukup konstan pada masa pandemi. Sedangkan pada sisi equity financing mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan dan stabil.

Kinerja keuangan dikemukakan oleh (Sundjaja, 2003) adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat likuiditas, tingkat solvabilitas, tingkat rentabilitas dan tingkat stabilitas. Menurut Ilhami, kinerja keuangan bank adalah gambaran kondisi keuangan bank suatu, dilihat dari aspek penghimpunan (funding) maupun penyaluran dana (lending) pada periode tertentu (Ilhami & Thamrin, 2021). Menurut salah satu lembaga yang mengatur keuangan menjelaskan bahwa kinerja keuangan perbankan syariah di masa pandemi Covid – 19 lebih baik jika dibandingkan dengan perbankan konvensional. Penyaluran pembiayaan perbankan syariah Mencapai Rp 394,6 triliun atau naik 8,08% sepanjang tahun 2020. Sementara pembiayaan yang disalurkan industri perbankan pada periode yang sama sebanyak Rp 5.482,5 triliun atau berkontraksi sebesar minus 2,7%. Pembiayaan perbankan syariah tumbuh lebih pesat dibanding pertumbuhan kredit perbankan umum, ini didukung pertumbuhan DPK yang tinggi. Walaupun tidak semua indikator kinerja keuangan bank syariah baik, namun kinerja dan performanya di Indonesia menunjukkan sentimen positif dan optimis (Puspaningtyas & Putri, 2021). Kinerja keuangan perbankan dapat dilihat melalui tingkat rasio yang dimiliki bank. Kinerja keuangan yang berupa rasio keuangan bank akan memberikan informasi kepada pemerintah, investor dan nasabah bank tentang kondisi keuangan yang terjadi selama satu periode tertentu. Rasio-rasio keuangan yang dapat mencerminkan kinerja bank meliputi rasio likuiditas, rasio asset management, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas (Permatasari & Yulianto, 2018).

Dalam menentukan tingkat kesehatan peneliti menggunakan metode CAMEL untuk membuktikan apakah strategi yang diterapkan PT Permodalan Nasional Madani Unit Nagrak dapat mempertahankan kinerja keuangan di era pandemi Covid-19 dengan mengukur tingkat kesehatan laporan keuangan PT Permodalan Nasional Madani Unit Nagrak. Penilaian atau pengukuran level kesehatan suatu bank umum di Indonesia dengan analisis CAMEL telah digunakan sejak diterapkannya Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2005. Tidak hanya mengukur tingkat kesehatan bank, analisis CAMEL juga berfungsi menilai kinerja serta mendeteksi masalah yang berpotensi mengganggu kelancaran operasional suatu bank. Aspek dalam analisis CAMEL merupakan aspek-aspek yang paling berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank. Sehingga, analisis CAMEL dijadikan sebagai tolak ukur penilaian level kesehatan dan kinerja suatu perusahaan. Berikut hasil dari analisis CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earnings, Liquidity*) terhadap tingkat kesehatan PT Permodalan Nasional Madani Unit Nagrak periode 2020-2022 :

Rasio Capital (Kecukupan Modal)

Menurut Munawir (2014:19) *Capital* merupakan aset yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya. Permodalan dihitung dengan menggunakan Rasio CAR atau rasio kecukupan modal dengan rumus perbandingan antara total modal berbanding dengan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko). Berikut adalah hasil dari perhitungan CAR pada PT Permodalan Nasional Madani Unit Nagrak periode 2020 sampai dengan 2022:

Tabel 8. Rekapitulasi Nilai Perhitungan CAR Tingkat Kesehatan PT Permodalan Nasional Madani Unit Nagrak

Tahun	Total Modal	Total ATMR	CAR	Keterangan
-------	-------------	------------	-----	------------

2020	3.990.551.665.065	22.479.976.597.056	17,75%	SEHAT
2021	6.437.953.904.890	37.155.450.399.429	17,32%	SEHAT
2022	7.428.548.000.000	39.808.241.250.000	18,66%	SEHAT

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil perhitungan rasio CAR dapat diketahui bahwa nilai CAR dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 tingkat kesehatan CAR PT Permodalan Nasional Madani Unit Nagrak dapat disimpulkan sehat. Pada tahun 2020 sebesar 17,75% mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi sebesar 17,32% dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2022 menjadi 18,66%. Hal ini disebabkan oleh nilai Total Modal pada tahun 2021 sebesar Rp. 6.437.953.904.890 lebih kecil dibandingkan dengan tahun 2022 sebesar Rp. 7.428.548.000.000. Begitu juga dengan nilai aktiva tertimbang menurut risiko pada tahun 2021 sebesar Rp. 37.155.450.399.429 lebih kecil dibandingkan dengan tahun 2022 sebesar Rp. 39.808.241.250.000. Hal ini menyebabkan nilai rasio CAR pada tahun 2021 ketahun 2022 mengalami kenaikan dan nilai rasio CAR pada tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami penurunan.

Nilai kredit CAR PT Permodalan Nasional Madani Unit Nagrak per 31 Desember 2020 sebesar 17,75% mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi sebesar 17,32% dan mengalami kenaikan pada tahun 2022 menjadi sebesar 18,66%. Semakin besar nilai rasio CAR maka akan semakin besar juga nilai kredit rasio CAR. Oleh karena nilai kredit dibatasi menurut ketentuan Bank Indonesia dengan nilai maksimum sebesar 100, sehingga nilai kredit rasio CAR pada tahun 2020 sampai dengan 2022 ditentukan sebesar 100 dengan nilai kredit faktornya sebesar 30%. Jadi nilai rasio CAR yang dihasilkan semakin besar bisa dikatakan semakin bagus karena hal ini menggambarkan kemampuan bank dalam menyediakan modal dalam jumlah yang besar.

Dari perhitungan dan analisis yang dilakukan diatas menunjukkan bahwa PT Permodalan Nasional Madani Unit Nagrak memiliki rasio CAR yang tinggi dan telah memenuhi standar rasio kewajiban penyediaan modal maksimum yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8% sehingga nilai ini termaksud dalam kategori sehat. Dari hasil perhitungan tersebut PT Permodalan Nasional Madani Unit Nagrak memiliki faktor permodalan yang baik karena tanpa adanya jumlah permodalan yang baik dalam sebuah perusahaan maka perusahaan tersebut tidak dapat beroperasi dengan baik begitu pula sebaliknya karena faktor permodalan memegang aspek penting dalam perusahaan. Sehingga sebuah perusahaan harus mempertahankan agar aspek permodalan dalam perusahaan dapat beroperasi dengan baik dan PT Permodalan Nasional Madani Unit Nagrak harus memperkecil aktiva tertimbang menurut resiko dan memperbesar Total Modal sehingga faktor pemodal (capital) tetap seimbang dan semakin membaik lagi kedepannya.

Rasio Asset Quality (Kualitas Aktiva Produktif)

Aktiva produktif adalah penggunaan atau penyaluran dana berupa kredit, penanaman dana bank seperti menyimpan di bank lain sehingga mendatangkan penghasilan bagi bank (Wayan Sudirman, 2013). Kualitas Aktiva Produktif (KAP) adalah penanaman dana bank syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif serta Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (Zubairi Hasan, 2009). Penilaian ini untuk melihat apakah aktiva tersebut digunakan untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya serta upaya-upaya dalam mengantisipasi resiko gagalnya pembayaran yang ditimbulkan dari proses pembiayaan tersebut. Berikut

adalah hasil dari perhitungan KAP dan PPAP pada PT Permodalan Nasional Madani Unit Nagrak periode 2020 sampai dengan 2022:

Tabel 9. Rekapitulasi Nilai Perhitungan KAP dan PPAP Tingkat Kesehatan PT Permodalan Nasional Madani Unit Nagrak

Tahun	KAP	Keterangan	PPAP	Keterangan
2020	1,26%	SEHAT	127,75%	SEHAT
2021	0,96%	SEHAT	58,35%	KURANG SEHAT
2022	1,24%	SEHAT	46,77%	TIDAK SEHAT

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil perhitungan rasio KAP dapat diketahui bahwa nilai KAP dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 tingkat kesehatan KAP PT Permodalan Nasional Madani Unit Nagrak dapat disimpulkan sehat. Berdasarkan perhitungan rasio KAP dapat diketahui bahwa nilai KAP pada tahun 2020 sebesar 1,26%, mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi sebesar 0,96%, hal ini disebabkan oleh nilai aktiva produktif yang diklasifikasikan pada tahun 2020 lebih kecil dibandingkan dengan jumlah nilai aktiva produktif yang diklasifikasikan pada tahun 2021. Pada tahun 2020 nilai aktiva produktif yang diklasifikasikan sebesar Rp. 37.988.952,- sedangkan pada tahun 2021 sebesar Rp. 85.020.627, begitu juga dengan nilai aktiva produktif pada tahun 2020 lebih kecil dibandingkan dengan tahun 2021. Pada tahun 2020 nilai aktiva produktif sebesar Rp. 2.993.595.000,- dan pada tahun 2021 sebesar Rp. 8.835.298.020,-. Hal ini menyebabkan nilai rasio KAP dari tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami penurunan dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2022 sebesar 1,24%.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio PPAP PT Permodalan Nasional Madani Unit Nagrak dapat diketahui bahwa nilai PPAP tahun 2020 dinyatakan sehat, pada tahun 2021 dinyatakan kurang sehat dan pada tahun 2022 dinyatakan tidak sehat. Berdasarkan perhitungan rasio PPAP dapat diketahui bahwa nilai PPAP pada tahun 2020 sebesar 127,75%, mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi sebesar 58,35% dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2022 menjadi sebesar 46,77%, hal ini disebabkan oleh nilai Rasio penyisihan penghapus aktiva produktif pada tahun 2020 lebih kecil dibandingkan dengan jumlah nilai Rasio penyisihan penghapus aktiva produktif pada tahun 2021 dan 2022. Pada tahun 2020 nilai Rasio penyisihan penghapus aktiva produktif sebesar Rp. 41.971.209,- sedangkan pada tahun 2021 sebesar Rp. 59.169.380,- dan pada tahun 2022 sebesar Rp. 72.838.959,-, begitu juga dengan nilai Rasio penyisihan penghapus aktiva produktif yang wajib dibentuk pada tahun 2020 lebih kecil dibandingkan dengan tahun 2021 dan tahun 2022. Pada tahun 2020 penyisihan penghapus aktiva produktif yang wajib dibentuk sebesar Rp. 32.853.365,-, pada tahun 2021 sebesar Rp. 101.387.738,- dan pada tahun 2022 sebesar Rp. 155.750.661. Hal ini menyebabkan nilai rasio PPAP dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 terus mengalami penurunan.

Hasil analisis KAP diatas didapatkan dari perbandingan antara jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan diperhitungkan menurut ketentuan Bank Indonesia adalah 50% dari kredit yang kurang lancar, 75% dari kredit yang diragukan dan 100% dari kredit macet dengan aktiva produktif. Dari pergerakan rasio KAP menunjukkan bahwa PT Permodalan Nasional Madani Unit Nagrak dalam keadaan sehat, artinya kemungkinan jumlah aktiva produktif yang sudah atau mengandung potensi tidak memberikan penghasilan sangatlah kecil sedangkan rasio PPAP dari tahun 2020 samapai dengan tahun 2022

mengalami penurunan yang memberikan gambaran bahwa ada upaya untuk perbaikan kinerja bank dalam pemeliharaan dan memaksimalkan aktiva produktif. Hasil perhitungan rasio KAP Pada PT Permodalan Nasional Madani Unit Nagrak, menunjukkan bahwa semakin kecil rasio KAP maka akan semakin baik untuk perusahaan, karena kualitas aktiva produktif merupakan pokok ukur untuk menilai tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva produktif berdasarkan kriteria tertentu. Oleh karena itu PT Permodalan Nasional Madani Unit Nagrak, harus lebih meningkatkan jumlah aktiva produktif dan memperkecil jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan agar tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan semakin besar.

Rasio Management (Kualitas Manajemen)

Menurut Sherman (2015), pengertian rasio margin laba bersih atau *net profit margin* adalah rasio keuangan yang menunjukkan jumlah laba bersih yang mampu diperoleh perusahaan untuk setiap rupiah penjualan. *Net profit margin* juga dikenal sebagai perbandingan laba bersih dengan pendapatan operasional yang digunakan dalam faktor manajemen karna seluruh kegiatan manajemen permodalan, manajemen likuiditas pada akhirnya akan bermuara untuk pencapaian laba dari operasi Bank tersebut. Berikut adalah hasil dari perhitungan NPM pada PT Permodalan Nasional Madani Unit Nagrak periode 2020 sampai dengan 2022:

Tabel 10. Rekapitulasi Nilai Perhitungan NPM Tingkat Kesehatan PT Permodalan Nasional Madani Unit Nagrak

Tahun	Laba Bersih	Pendapatan Operasional	NPM	Keterangan
2020	1.228.961.872	1.283.422.300	95,75%	SEHAT
2021	1.931.362.308	1.981.251.968	97,48%	SEHAT
2022	2.784.995.270	2.839.385.828	98,08%	SEHAT

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil perhitungan rasio NPM dapat diketahui bahwa nilai NPM dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 tingkat kesehatan NPM PT Permodalan Nasional Madani Unit Nagrak dapat disimpulkan sehat. Berdasarkan perhitungan rasio NPM diketahui bahwa nilai NPM pada tahun 2020 sebesar 95,75%, mengalami kenaikan pada tahun 2021 menjadi sebesar 97,48% dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2022 menjadi sebesar 98,08%, hal ini disebabkan oleh nilai laba bersih dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 terus mengalami kenaikan, pada tahun 2020 sebesar Rp 1.228.961.872,- menjadi Rp 1.931.362.208,- pada tahun 2018 dan menjadi Rp. 2.784.995.270,- pada tahun 2022, begitu juga dengan nilai Pendapatan operasional pada tahun 2020 sebesar Rp 1.283.422.300 mengalami kenaikan pada tahun 2021 menjadi sebesar Rp 1.981.251.968,- dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2022 menjadi sebesar Rp. 2.839.385.828,- Hal ini menyebabkan nilai rasio NPM pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 terus mengalami kenaikan.

Dalam melakukan pengukuran kinerja menggunakan metode CAMEL, maka langkah awal harus diketahui terlebih dahulu yaitu nilai kredit yang dihasilkan dari rasio NPM. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 NPM mengalami kenaikan karena naiknya laba operasi, yang menunjukkan bahwa nilai NPM dalam

kondisi cukup sehat. Dari hasil analisis diatas menunjukkan bahwa hasil nilai rasio NPM pada PT Permodalan nasional Madani Unit Nagrak menunjukkan bahwa perusahaan harus lebih memperbaiki aspek manajemen karena semakin besar nilai NPM dalam sebuah perusahaan maka tingkat kesehatan Bank semakin bagus pula.

Rasio Earning (Kemampuan Menghasilkan Laba)

Menurut Kasmir pengertian *return on asset* adalah rasio yang digunakan dalam menilai hasil penjumlahan aktiva perusahaan. ROA ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan manajemen bank dalam hal memperoleh laba secara keseluruhan dari total aktiva yang dimiliki, semakin tinggi nilai roa suatu Bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai Bank tersebut. Rasio ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih sebelum pajak dibandingkan dengan rata-rata total aset. Sedangkan BOPO menurut Suwiknyo (2010) merupakan rasio biaya yang menunjukkan tingkat efisiensi kinerja operasional bank. Berikut adalah hasil dari perhitungan ROA dan BOPO pada PT Permodalan Nasional Madani Unit Nagrak periode 2020 sampai dengan 2022:

Tabel 11. Rekapitulasi Nilai Perhitungan ROA dan BOPO Tingkat Kesehatan PT Permodalan Nasional Madani Unit Nagrak

Tahun	ROA	Keterangan	BOPO	Keterangan
2020	31,10%	SEHAT	4,23%	SEHAT
2021	34,66%	SEHAT	2,51%	SEHAT
2022	40,62%	SEHAT	1,92%	SEHAT

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan perhitungan rasio ROA diketahui bahwa nilai rasio ROA pada tahun 2020 sebesar 31,10%, dan mengalami kenaikan pada tahun 2021 menjadi sebesar 34,66% dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2022 menjadi sebesar 40,62%, hal ini disebabkan oleh rata-rata total aset pada tahun 2020 lebih kecil dibandingkan dengan tahun 2021 dan 2022, pada tahun 2020 sebesar Rp. 3.951.742.596,- pada tahun 2021 sebesar Rp. 5.572.071.095, dan pada tahun 2022 sebesar Rp. 6.856.810.102,- begitu juga dengan nilai dari Laba Bersih Sebelum Pajak pada tahun 2020 lebih kecil dibandingkan dengan tahun 2021 dan 2022, pada tahun 2020 hanya sebesar Rp 1.229.032.650 sedangkan pada tahun 2021 sebesar Rp 1.931.362.467 dan pada tahun 2022 sebesar Rp. 2.785.507.828, sehingga nilai rasio ROA mengalami kenaikan dari tahun 2020 ke tahun 2022.

Dari hasil analisis diatas menunjukkan bahwa dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 nilai rasio ROA terus mengalami kenaikan. Berdasarkan hasil perhitungan nilai roa pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 lebih besar dari criteria penilaian tingkat kesehatan Bank yang ditetapkan oleh Bank sebesar 1,22%, maka rasio yang diperoleh oleh PT Permodalan Nasional Madani Unit Nagrak berpredikat sehat. Perusahaan harus lebih meningkatkan kembali nilai rasio ROA, karena semakin tinggi rasio ROA maka akan semakin baik untuk perusahaan memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya.

Berdasarkan perhitungan rasio BOPO diketahui bahwa nilai rasio BOPO pada tahun 2020 sebesar 4,23%, dan mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi sebesar 2,51% dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2022 menjadi sebesar 1,92%, hal ini disebabkan oleh nilai total beban operasional pada tahun 2020 lebih besar dari pada tahun 2021. pada tahun 2020 sebesar Rp 54.389.650 dan pada tahun 2021 sebesar Rp 49.889.501, dan pada

tahun 2022 sebesar Rp.54.683.000, begitu juga dengan nilai total pendapatan operasional pada tahun 2020 sebesar Rp 1.283.422.300,- dan tahun 2021 sebesar Rp 1.981.251.968 dan pada tahun 2022 menjadi Rp. 2.839.385.828.

Nilai Kredit Rasio BOPO PT Permodalan Nasional Madani Unit Nagrak, pada tahun 2020 sebesar 1197%, dan terus mengalami kenaikan dari tahun 2021 sebesar 1218%, menjadi 1226% pada tahun 2022. Hal ini disebabkan hasil nilai komponen yang tidak stabil dan terus mengalami perubahan. Pada rasio ini semakin tinggi presentase rasio BOPO maka akan semakin buruk keadaan perusahaan tersebut, begitu juga sebaliknya semakin kecil rasio bopo suatu bank maka semakin efisien, karena dengan biaya yang dikeluarkan mampu mendapatkan penghasilan yang memadai. Dari hasil analisis di atas menunjukkan bahwa PT Permodalan Nasional Madani Unit Nagrak, mengalami kenaikan rasio BOPO, ini menunjukkan semakin menurunnya tingkat efisiensi yang dijalankan oleh Bank yang bersangkutan. Berdasarkan hasil perhitungan rasio BOPO pada tahun 2020 sampai dengan 2022 lebih besar dari kriteria penilaian kesehatan bank yang ditetapkan oleh bank Indonesia yaitu kurang dari 95,52% maka PT Bank Mandiri Indonesia Tbk, berpredikat sehat. Dan lebih meningkatkan tingkat efisiensi agar perusahaan bisa lebih baik dan lebih sehat lagi. Karena jika semakin tinggi presentase rasio BOPO maka akan semakin buruk keadaan bank, hal ini dikarenakan biaya operasional yang digunakan semakin besar.

Rasio Liquidity (Kemampuan Menjamin Likuiditas)

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangan jangka pendek. Suatu perusahaan bisa dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban keuangannya yang sifatnya jangka pendek setelah jatuh tempo. Menurut Hantono (2018:9) Rasio lancar menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pemabayarannya oleh aktiva lancar. Semakin tinggi hasil perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. LDR (Loan To Deposit Ratio) adalah rasio antar seluruh jumlah kredit yang diberikannya bank dengan dana yang diterima oleh Bank. Berikut adalah hasil dari perhitungan CR dan LDR pada PT Permodalan Nasional Madani Unit Nagrak periode 2020 sampai dengan 2022:

Tabel 12. Rekapitulasi Nilai Perhitungan CR dan LDR Tingkat Kesehatan PT Permodalan Nasional Madani Unit Nagrak

Tahun	CR	Keterangan	LDR	Keterangan
2020	0,22%	TIDAK SEHAT	87,5%	SEHAT
2021	0,26%	TIDAK SEHAT	88%	SEHAT
2022	0,108%	TIDAK SEHAT	81,89%	SEHAT

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil perhitungan diatas ini menunjukkan bahwa dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 rasio CR mengalami fluktuasi. Penurunan rasio CR ini menunjukkan adanya kenaikan pada utang lancar terhadap aktiva lancar. Untuk nilai Rasio LDR juga mengalami fluktuasi dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Semakin kecil rasio LDR maka akan semakin baik untuk bank yang bersangkutan. Dari hasil analisis di atas menunjukkan bahwa pt bank mandiri indonesia tbk, berada dalam predikat sehat, karena perhitungan rasio LDR pada tahun 2020 sampai dengan 2022 lebih kecil dari kriteria penilaian yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 94,75%. Dari hasil perhitungan

rasio LDR Pada PT Permodalan Nasional Madani Unit Nagrak, menunjukkan bahwa bank berada dalam keadaan sehat. Semakin kecil rasio LDR maka semakin baik karena rasio ini digunakan untuk mengembalikan atau membayar kembali kewajiban perbankan kepada para nasabah. Mengingat dana yang dikelola berasal dari masyarakat maka sudah menjadi kewajiban pihak bank untuk menyalurkan kembali dana tersebut melalui fasilitas kredit kepada para debiturnya. Jadi bisa dikatakan bahwa semakin tinggi nilai rasionya maka akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Maka PT Permodalan Nasional Madani Unit Nagrak, harus lebih memperbaharui tingkat likuiditasnya agar rasio LDR yang diperoleh semakin kecil.

Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Setelah dilakukan perhitungan rasio kinerja keuangan pada PT Permodalan Nasional Madani, maka selanjutnya akan dilakukan penilaian kesehatan keuangan dengan menggunakan rumus CAMEL. Hal ini dimaksudkan untuk dapat menilai apakah kinerja keuangan PT Permodalan Nasional Madani Unit Nagrak dapat dikategorikan sehat. Berikut ini akan disajikan tingkat kesehatan keuangan Bank dari tahun 2020 sampai dengan 2022:

Tabel 13. Hasil Evaluasi Kinerja Keuangan Dengan Metode CAMEL Pada PT Permodalan Nasional Madani Unit Nagrak Tahun 2020 s/d 2022

Tahun	Faktor Penilaian	Indikator Kinerja	Rasio (%)	Nilai Kredit Komponen	Bobot Faktor	Nilai Kredit Faktor
2020	Permodalan	CAR	17,75%	100	30%	30
		KAP	1,26%	100	25%	25
	Aset	PPAP	127,75%	6,38	5%	0,319
		Manajemen	NPM	95,75%	95,75	20%
	Rentabilitas	ROA	31,10%	100	5%	5
		BOPO	4,23%	100	5%	5
	Likuiditas	CR	0,22%	4,4	5%	0,22
		LDR	87,5%	100	5%	5
Jumlah Nilai CAMEL						89,689
Kriteria						SEHAT
2021	Permodalan	CAR	17,32%	100	30%	30
		KAP	0,96%	100	25%	25
	Aset	PPAP	58,35%	2,9	5%	0,145
		Manajemen	NPM	97,48%	97,48	20%
	Rentabilitas	ROA	34,66%	100	5%	5

	Likuiditas	BOPO	2,51%	100	5%	5
		CR	0,26%	5,2	5%	0,26
		LDR	88%	100	5%	5
Jumlah Nilai CAMEL						89,895
Kriteria						SEHAT
2022	Permodalan	CAR	18,66%	100	30%	30
		KAP	1,24%	100	25%	25
	Aset	PPAP	46,77%	2,3385	5%	0,117
		Manajemen	NPM	98,08%	98,08	20%
	Rentabilitas	ROA	40,62%	100	5%	5
		BOPO	1,92%	100	5%	5
		Likuiditas	CR	0,108%	2	5%
	LDR		81,89%	100	5%	5
5		78%	78%	100	20%	20
Jumlah Nilai CAMEL						89,841
Kriteria						SEHAT

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 13 yaitu hasil perhitungan nilai rasio CAMEL, maka dapat disajikan penilaian kesehatan keuangan dengan rasio CAMEL pada tahun 2020-2022 yaitu sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Perhitungan CAMEL PT Permodalan Nasional Madani Unit Nagrak Tahun 2020 s/d 2022

Tahun	Nilai CAMEL	Tingkat Kesehaan Keuangan
2020	89,689	SEHAT
2021	89,895	SEHAT
2022	89,841	SEHAT

Tabel di atas menunjukkan hasil dari perhitungan kesehatan keuangan PT Permodalan Nasional Madani Unit Nagrak untuk 3 tahun terakhir yaitu pada tahun 2020 yaitu sebesar 89,689% berada pada predikat Sehat, pada tahun 2021 sebesar 89,895% berada pada predikat Sehat, tahun 2022 sebesar 89,841% berpredikat Sehat. Setelah melakukan penelitian diatas, menunjukkan bahwa PT Permodalan Nasional Madani Unit Nagrak, mempunyai perhitungan kesehatan keuangan untuk 3 tahun terakhir dengan menggunakan metode CAMEL yaitu pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 memiliki predikat sehat. Hasil penelitian ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Said, K. (2012) dengan judul Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2001-2010 menemukan bahwa tingkat kesehatan bank pada PT Bank Syariah Mandiri pada kategori sehat secara keseluruhan.

PENUTUP

Simpulan Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap permasalahan-permasalahan yang diteliti, maka kesimpulannya ialah penerapan strategi yang digunakan oleh PT Permodalan Nasional Madani Unit Nagrak yang dalam hal ini menggunakan strategi aman. Aman berarti bahwa nasabah aman perusahaan aman. Di masa pandemi Covid-19 strategi yang diambil diantaranya grace period atau libur angsuran, Restruktur atau penambahan modal dengan tenor pembiayaan diperpanjang sehingga angsuran lebih kecil sesuai kemampuan bayar nasabah, strategi Restruktur ini sangat berperan penting dalam mempertahankan kinerja keuangan perusahaan dan menjadi salah satu strategi yang dapat mengatasi masalah yang sedang dihadapi perusahaan, agar perusahaan bisa bertahan di tengah tantangan perubahan, Reschedule atau perpanjangan tenor pembiayaan sehingga angsuran lebih kecil sesuai dengan kemampuan bayar nasabah tanpa adanya pencairan pembiayaan kembali. PKU juga merupakan salah satu terombosan baru untuk meningkatkan usaha nasabah berupa pelatihan khusus pengembangan usaha untuk nasabah. Nasabah diberikan pelatihan khusus untuk mengembangkan dan memajukan usaha para nasabah guna perekonomian Indonesia lebih maju. Dari beberapa strategi yang diterapkan dan hasil dari analisis laporan keuangan menggunakan metode CAMEL dinyatakan "SEHAT" PT PNM Unit Nagrak berhasil mempertahankan kinerja keuangannya di masa Pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- A Wangsawidjaja Z. (2012). *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama. Retrieved Februari 10, 2024
- Adnyani, N. M., & Maheswari, A. I. (2021). Analisis Strategi PT BPR Bumi Prima Dana Dalam Meminimalisir Kredit Macet Di Masa Pandemi Covid-19. *Anterior*, 21(1), 1-5. doi:<https://journal.umpr.ac.id/index.php/anterior>
- Albanjari, F. R., Prihatin, R., & Suprianto. (2021, April 21). Analisa Dampak Kebijakan Pemerintah Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Pada Era Pandemi Corona Virus Disease-19. *Journal of Sharia Economics (MJSE)*, 1(1), 1-11. Retrieved Februari 10, 2024
- Anthony, W., Perrewe, P., & Kacmar, K. (1999). *Human Resource Management : A Strategic Approach*. Retrieved Februari 10, 2024
- Ardila, A., & Putri, A. A. (2015, Maret). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Value for Money Pada Pengadilan Tebing Tinggi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 15(1). Retrieved Februari 10, 2024
- Arnadi, I. A., & Herawati, N. T. (2017). Kredit Macet pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Petang di Kecamatan Petang Kabupaten Badung. *E-Journal SI Akuntansi*, 8(2). Retrieved Februari 10, 2024

- Arsyad, d. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Retrieved Februari 10, 2024
- Asian Development Bank. (2020). *Ekonomi Indonesia Melambat di 2020 Akibat Covid-19, Pulih Bertahap di 2021*. Retrieved Februari 10, 2024
- Aslam, A. P., Haeruddin, M. I., Dangnga, M., & Abadi, R. R. (2022). Sosialisasi Pencegahan Penyebaran Virus Corona Pada Masyarakat Desa Tindalun, Kabupaten Enrekang. *Jurnal Pemantik, 1*(2). doi:<https://doi.org/10.56587/pemantik.v1i2.33>
- Azhari, A. R., & Wahyudi, R. (2020). Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia : Studi Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Syariah, X*(2). Retrieved Februari 10, 2024
- Bank Indonesia. (2004). *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP yang diterbitkan pada tanggal 31 Mei 2004*. <https://www.bo.go.id>. Retrieved Februari 10, 2024
- Bank Indonesia. (1997). *K DIR BI Nomor: 30/21/KEP/DER tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Tingkat Kesehatan Bank*. <https://www.bo.go.id>. Retrieved Februari 10, 2024
- Bank Indonesia. (2020). *Indonesia Economic Report 2020. Bersinergi Membangun Optimisme Pemulihan Ekonomi*, 112. <https://www.bo.go.id>. Retrieved Februari 10, 2024
- Darmawi. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Retrieved Februari 10, 2024
- Detik Finance. (2020). *Bagaimana Kondisi Perbankan di Tengah Pandemi Corona*. [finance.detik](https://finance.detik.com/). Retrieved Februari 10, 2024, from <https://finance.detik.com/>
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta. Retrieved Februari 10, 2024
- Firdaus, R., & Arianti, M. (2009). *Manajemen Perkreditan Bank Umum : Teori, Masalah, Kebijakan dan Aplikasi Lengkap dengan Analisis Kredit*. Bandung: Alfabeta. Retrieved Februari 10, 2024
- Handoko, H. (1998). *Manajemen (Edisi 2)*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta. Retrieved Februari 10, 2024
- Hariyani, I. (2010). *Restrukturisasi dan penghapusan kredit macet*. Elex Media Komputindo. Retrieved Februari 10, 2024
- Hasan, Z. (2009). *Hukum Perbankan Syariah Titik temu hukum Islam dan hukum Nasional*. Jakarta: Rajawali Pers. Retrieved Februari 10, 2024
- Husein, U. (2001). *Metode Penelitian dan Aplikasi Dalam Pemasaran*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum. Retrieved Februari 10, 2024
- Ikmal, N. M., & Noor, M. (2021, December 2). Kebijakan Pemerintah Indonesia Dalam Penanganan Covid-19. *Litbang, 19*(2), 1-12. Retrieved Februari 10, 2024

- Ilhami, & Thamrin, H. (2021, Mei 01). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan. *Islamic Banking and Finance*, 4(1), 1-9. Retrieved Februari 10, 2024
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers. Retrieved Februari 10, 2024
- Kasmir. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: : PT. Raja Grafindo Persada. Retrieved Februari 10, 2024
- Lestari, G. A., & Dewi, G. A. (2021, Oktober). Analisis Strategi Pengelolaan Keuangan dan Strategi Keberlanjutan Usaha Kerajinan Genteng Pejaten di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di UD. Surya Indah, Desa Pejaten, Tabanan). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(10), 1-13. doi: <http://dx.doi.org/10.23887/jippg.v3i2>
- Mahmudi. (2019). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. Retrieved Februari 10, 2024
- Marrus dalam Umar. (2021). *Strategi Manajemen Pemasaran*. Bandung: CV. Pustaka Setia. Retrieved Februari 10, 2024
- Moch Sulchan, Maslihatin, M. Z., Sari, S. E., Yulikah, A., & Sujianto, A. E. (2020, Oktober 08). Analisis Strategi dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Dalam Memberikan Stimulus Ekonomi Terhadap UMKM Terdampak Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, 1-7. doi:10.29407/jae.v6i1.14954
- Moleong, L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Retrieved Februari 10, 2024
- Munawir, S. (1977). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty: Liberty, 1977. Retrieved Februari 10, 2024
- Ningsih, M. R., & M. Mahfudz. (2020, Juni 15). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Manajemen Industri Perbankan Syariah : Analisis Komparatif. *Bussiness, Economics*. doi:10.46918/point.v2i1.576
- Nofiantoro, W., & Putri, N. W. (2021, Juli 31). Efektivitas Implementasi Restrukturisasi Pembiayaan Akibat Pandemi Covid-19 Terhadap Penurunan NPF Pada PT Bank DKI Unit Usaha Syariah. *Jurnal Administrasi Bisnis dan Terapan*, 4(1), 1-19. Retrieved Februari 10, 2024
- Nugraheni, B. I., & Purwanti, Rita Eni. (2016). Developing Comic Media Carrying Character Building to Teach an Introduction to Accounting for Students of Vocational High School. *Advances in Economics, Business and Management Research ICEMAL*, 14, 1-5. Retrieved Februari 10, 2024
- OJK. (2016). *Perbankan*. Jakarta: sikapiuangmu.ojk.go.id. Retrieved Februari 10, 2024
- OJK. (2020). *Perbankan*. Jakarta: peraturan.bpk.go.id. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2020 Tahun 2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Corona Virus Disease 2019*. Otoritas Jasa Keuangan. Retrieved Februari 10, 2024

- Peraturan Bank Indonesia. (2004). *Bank Indonesia Regulation Number: 6/10/PBI/2004 Concerning Rating System For Commercial Banks*. Otoritas Jasa Keuangan. Retrieved Februari 10, 2024
- Permatasari, D., & Yulianto, A. R. (2018, September). Analisis Kinerja Keuangan : Kemampuan Bank Syariah Dalam Menyalurkan Pembiayaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*. doi:10.30659/jai.7.1.67-79
- Permodalan Nasional Madani. (n.d.). *PNM / PT Permodalan Nasional Madani*. Retrieved from <https://www.pnm.co.id/>
- Puspaningtyas, M., & Putri, C. O. (2021, Juli 17). Ketahanan UMKM di Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Usaha Jajanan Templek-Mamake di Banyuwangi). *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*. Retrieved Februari 10, 2024
- Putri, F. T. (2022). Analisis Laporan Keuangan PT X Pada Tahun 2019 dan 2020 Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Common Size dan Analisis Trend. Retrieved Februari 10, 2024
- Ramdani, R., & Pratomo, D. (2021). Apakah Perusahaan Sub Sektor Retail di Indonesia Berpotensi Bangkrut di Era Pandemi Covid 19. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. Retrieved Februari 10, 2024
- Sherman, R. (2015). *Business Intelligence Guidebook : From Data Integration Analytics*. Inggris: Elsevier. Retrieved Februari 10, 2024
- Siregar, M., & Sitanggang, T. (2021, Mei 1). Kepastian Hukum Pembayaran Kredit Macet Masa Covid 19 Pada Bank Mega Cabang Sumatera Utara. *Jurnal Teknologi, Kesehatan dan Ilmu Sosial (TEKESNOS)*, 3(1), 1-7. Retrieved Februari 10, 2024
- Sudana, I. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaana. Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga. Retrieved Februari 10, 2024
- Sudirman, I. (2013). *Manajemen Perbankan : Menuju Bankir Yang Profesional*. Jakarta: Prenada Media Grup. Retrieved Februari 10, 2024
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta . Retrieved Februari 10, 2024
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D/Sugiyono*. Bandung: Alfabeta 15. Retrieved Februari 10, 2024
- Sujarweni, V. (2015). *Akuntansi Manajemen (Teori dan Aplikasi)*. Pustaka Baru. Retrieved Februari 10, 2024
- Sujarweni, V. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian)*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. Retrieved Februari 10, 2024
- Sukerta, I. R., & Budiarta, I. P. (2021, Juli 1). Restrukturisasi Kredit terhadap Debitur Akibat Wanprestasi Karena Dampak Pandemi Covid-19. *Jurnal Preferensi Hukum*, 2(2), 1-6. doi:<https://doi.org/10.22225/jph.2.2.3329.326-331>

- Sumarni. (2020). Pandemi Covid-19: Tantangan Ekonomi dan Bisnis. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 6(2), 1-46. doi:10.29300/ajj.v6i2.3358
- Sundjaja, I. B. (2003). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Literata Lintas Media. Retrieved Februari 10, 2024
- Suripto, & Supriyanto. (2021). Implikasi Teori Akuntansi Positif dan Teori Keagenan Dalam Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Masalah Sosial, Politik, dan Kebijakan*, 1-17. Retrieved Februari 10, 2024
- Tahliani, H. (2020). Tantangan Perbankan Syariah dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Madani Syari'ah*. Retrieved Februari 10, 2024
- Tiono, I., & Djaddang, S. (2021). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Pada Perbankan Konvensional Buku IV di Indonesia Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*, 18(1). doi: <https://doi.org/10.25170/balance.v18i1.2336>
- Triadi, A. (2018). Analisis Tentang Restrukturisasi Kredit Untuk Menghindari Terjadinya Kredit Macet (Studi Pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Lubuk Pakam. 1-20. Retrieved Februari 10, 2024
- Usman, A. (2015). *Manajemen strategi syariah : teori, konsep, & aplikasi*. (S. Patria, Ed.) Jakarta: Zikrul Hakim, 2015. Retrieved Februari 10, 2024
- Wahyudi, R. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19. *At-Taqaddum*, 12(1). doi: <http://dx.doi.org/10.21580/at.v12i1.6093>
- World Health Organization. (2020, Oktober 11). Coronavirus Disease (COVID-19). 1-28. Retrieved Februari 10, 2024
- Yulius, C., & E. Kusumadmo. (2013). *Pengaruh kewirausahaan, kemampuan belajar fokus pasar, Dan inovasi organisasi terhadap keunggulan bersaing Berkelanjutan pada usaha kecil dan menengah kerajinan Gerabah dan kuliit di Bantul*. Yogyakarta. Retrieved Februari 10, 2024